



267/IAT-U/SU-S1/2023

**KONSEP TOLERANSI PERSPEKTIF WAHBAH AL-ZUHAILI
(STUDI ANALISA PENAFSIRAN AYAT-AYAT INTERAKSI
MUSLIM DENGAN NON-MUSLIM)**

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama (S.Ag) pada program studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir



Oleh:

ABDUL RASHID BIN ABD RAIS
NIM : 11730215516

Pembimbing I
Jani Arni, S.Th.I., M.Ag

Pembimbing II
Khairiah, M.Ag

FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU
1444 H / 2023 M

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PENGESAHAN

Skrripsi yang berjudul : **KONSEP TOLERANSI PERSPEKTIF WAHBAH AL-ZUHAILI**
(Studi Analisa Penafsiran Ayat-ayat Interaksi Muslim dengan Non-Muslim)

: Abdul Rashid Bin Abd Rais

: 11730215516

: Ilmu Al-Quran & Tafsir

Telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Sarjana Fakultas Ushuluddin

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, pada :

Hari : Selasa

Tanggal : 23 Mei 2023

Sehingga skripsi ini dapat diterima sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Agama (S.Ag). Dalam Jurusan Ilmu Al-Quran & Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 29 Mei 2023

Dekan,

Dr. H. Jamaluddin, M. Us

NIP. 19670423 199303 1 004

Panitia Ujian Sarjana

Sekretaris/Penguji II

Afriadi Putra, S.Th.I., M.Hum.

NIP. 19890420 201801 1 001

MENGETAHUI

Penguji IV

Prof. Dr. H. Syamruddin, M.Ag.

NIP. 19580323 198703 1 003

Ketua/Penguji I

Dr. Afrizal Nur, S.Th.I. MIS

NIP. 19800108 200310 1 001

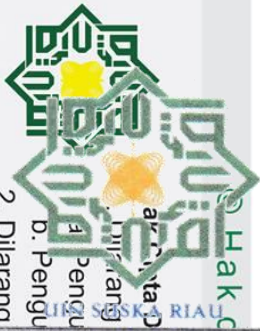
Penguji III

Dr. H. Ali Akbar, MIS.

NIP. 19641217 199103 1 001

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak cipta milik UIN Suska Riau
Cipta Dilindungi Undang-Undang
2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumbernya.
Pengujiannya hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS USHULUDDIN

كلية اصول الدين

FACULTY OF USHULUDDIN

Jl. H.R. Soebrantas No.155 KM.15 Simpang Baru Panam Pekanbaru 28293 PO.Box.1004 Telp. 0761-562223
Fax. 0761-562052 Web.www.uin-suska.ac.id,E-mail: rektor@uin-suska.ac.id

2. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
Dilarang mengutip dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Khairiah, M.Ag

DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth :
Dekan Fakultas Ushuluddin
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di- Pekanbaru

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarokatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perbaikan terhadap isi skripsi saudara :

Nama : Abdul Rashid Bin Abd Rais
NIM : 11730215516
Program Studi : Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir
Judul : Etika Interaksi Sosial Dengan Golongan Non-Muslim
Dari Perspektif Al-Quran (Studi Analisis Penafsiran Wahba Al-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir Al-Munir)

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian, dalam sidang ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Ushuluddin Uin Suska Riau.

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Pekanbaru, 20 Desember 2022

Pembimbing II

Khairiah, M.Ag

NIP. 197301162005012004



PERNYATAAN KEASLIAN KARYATULIS DAN HAK CIPTA

@ Abdul Rashid Bin Abd Rais, 2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

: Abdul Rashid Bin Abd Rais

: Kuala Lumpur, Malaysia/ 5 Maret 2023

: 11730215516

: Ilmu al-Quran & Tafsir

: Etika Interaksi Sosial Dengan Golongan Non-Muslim Dari Perspektif Al-Quran (Studi Analisis Penafsiran Wahbah Al-Zuhaili Dalam Kitab Tafsir *Al-Munir*)

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Fakultas Ushuluddin UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Fakultas Ushuluddin, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Fakultas Ushuluddin.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbennaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 1 Mei 2023
Yang membuat Pernyataan,



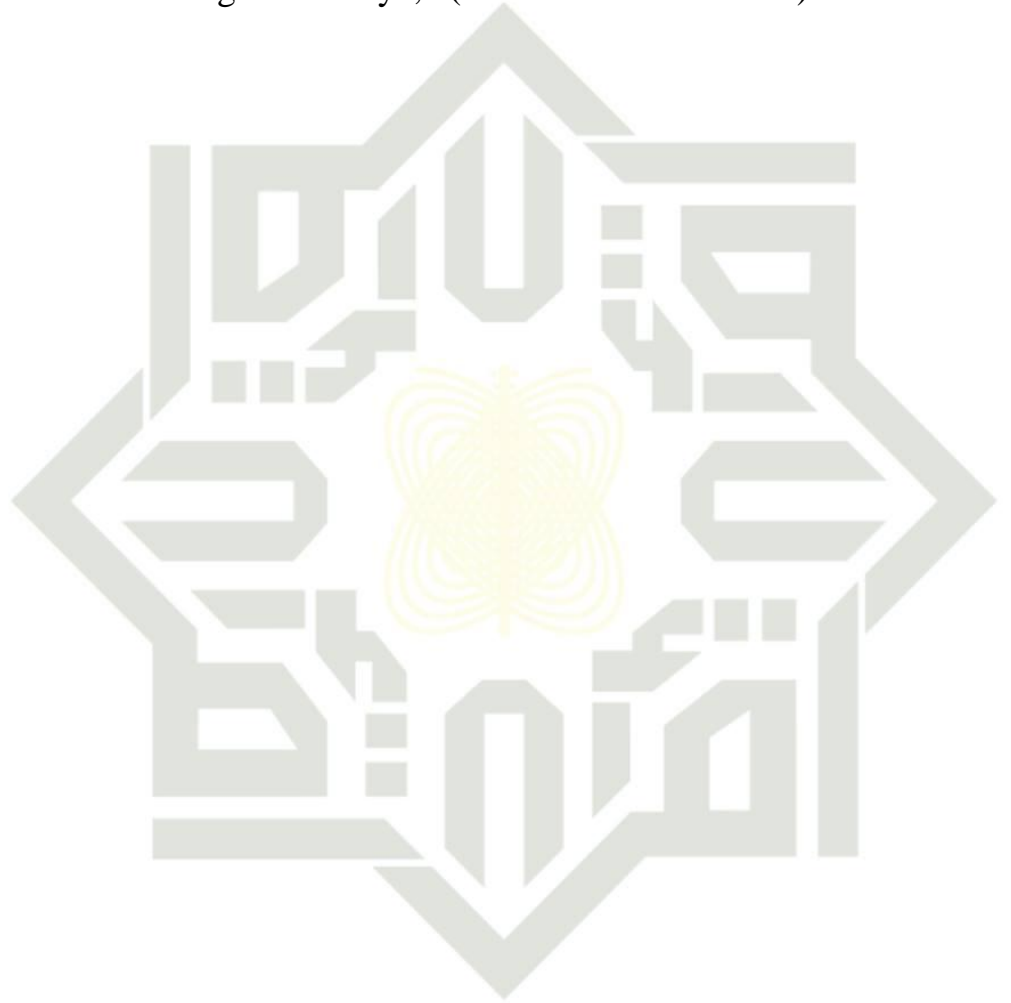
Abdul Rashid Bin Abd Rais
NIM: 11730215516

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

MOTTO

وَاللَّهُ فِي عَوْنِ الْعَبْدِ مَا كَانَ الْعَبْدُ فِي عَوْنِ أَخِيهِ

“Pertolongan Allah akan selalu menyertai seorang hamba, selama hamba tersebut menolong saudaranya,” (HR. Muslim No. 2699)



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahilāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk memenuhi tugas akhir sebagai syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Ushuluddin (S.Ag). Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada teladan umat manusia yaitu Rasulullah SAW yang mana kasih sayangnya pada umat tak pernah padam, bahkan hingga akhir hayat beliau. Pembahasan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam ayat terkait interaksi Muslim dengan non-Muslim dan untuk mengetahui konsep toleransi yang ditawarkan oleh Wahbah al-Zuhaili dalam berinteraksi Muslim dengan non-Muslim.

Tulisan ini dimasukkan untuk menjadikan sebagai tambahan informasi dalam kajian Ilmu al-Qur’an dan Tafsir sekaligus juga memenuhi syarat penyelesaian studi di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau ini.

Penulis menyadari tanpa bantuan dari banyak pihak yang sulit disebutkan satu persatu, penulis tidak mungkin mampu menyelesaikan tulisan ini dengan sebaik-baiknya. Hanya Allah SWT yang dapat membalas jasa mereka. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung dan membantu demi menyelesaikan skripsi ini, kepada Rektor UIN Suska Riau Prof. Dr. Hairunnas, M.Ag beserta jajarannya yang telah memberi kesempatan penulis untuk menimba ilmu di Universitas ini.
2. Kepada Ayahanda Dekan Dr. H. Jamaluddin, M. Us. Wakil Dekan I, Dr. Rina Rehayati, M.Ag, Wakil Dekan II Dr. Afrizal Nur, M.A dan Wakil Dekan III Dr. H. M. Ridwan Hasbi, Lc., M. Ag.
3. Ayahanda Agus Firdaus Chandra, Lc., MA dan Afriadi Putra, S.Th.I, M. Hum, selaku ketua dan sekretaris program studi Ilmu Al-Qur’ab dan Tafsir



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- beserta jajarannya yang telah memberikan kemudahan kepada penulis dalam pengurusan yang berkaitan dengan studi penulis.
4. Ibunda Jani Arni, S.Th.I, M.Ag dan Ibunda Khairiah, M.Ag selaku dosen pembimbing skripsi yang banyak memberikan arahan dan bimbingan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terima kasih banyak atas pertolongan, nasihat, motivasi, dan bimbingannya selama ini yang telah diberikan kepada penulis. Dan terima kasih kepada ibu/bapak dosen yang telah memberikan materi-materi perkuliahannya. Semoga ilmu yang bapak dan ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
 5. Bapak/Ibu dosen IAT yang telah memberikan dan mengajarkan ilmu pengetahuan. Semoga Allah memberikan kemuliaan dan derajat yang tinggi dan semoga ilmu yang diberikan bermamfaat untuk dunia dan akhirat.
 6. Bapak kepala perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau beserta para karyawan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku-buku yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
 7. Terkhususnya kepada ayahanda Abd Rais Bin Haji Abdul Rahman dan Ibunda Siti Nor Binti Abdullah yang telah menjadi inspirasi kuat penulis untuk menyelesaikan tulisan ini. Dan juga kepada saudara-saudara penulis yang selalu memberikan dukungan dan do'anya.
 8. Semua rekan-rekan yang sama duduk menimba ilmu pengetahuan di kampus Fakultas Ushuluddin Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, khususnya rekan-rekan di jurusan Ilmu al-Qur'an dan Tafsir yang telah memberikan semangat, masukan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini.
 9. Terimakasih juga kepada sahabat-sahabat penulis M. Hendrik Pratama, Sridepi, Tuan Zulhairi, M. Imran, Nik Aminuddin, Danial Syafiq, M. Amir A, M. Hafiz Rosli, Naqiuddin Adnan, M. Ammar, Nik Abdul Aziz, Safuan Salim, Iqbal Mukmin, N. Auni Batrisya yang selalu memberikan semangat dan selalu mendengarkan keluh kesah penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari akan keterbatasan kemampuan yang penulis miliki dalam penulisan skripsi ini. Karena itu tentulah terdapat kekurangan serta keanggalan yang memerlukan kritikan yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Kepada Allah SWT penulis berdo'a semoga kebaikan dan kontribusi yang telah mereka berikan dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karunia-Nya. *Āmīn Yā Rabb al- 'ālamīn.*

Pekanbaru, 30 Juni 2023

Penulis,

ABDUL RASHID BIN ABD RAIS

NIM : 11730215516

UIN SUSKA RIAU

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (*A Guide to Arabic Tranliterationstion*), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	هـ	H
ش	Sy	ء	’
ص	Sh	ي	Y
ض	DI		

B. Vokal, panjang dan diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlommah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang=	Ā	misalnya	قال	menjadi qāla
Vokal (i) panjang=	Ī	misalnya	قيل	menjadi qīla
Vokal (u) panjang=	Ū	misalnya	دون	menjadi dūna

Khusus untuk bacaan ya’ nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan ‘iy’: agar dapat menggambarkan ya’



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul “Konsep Toleransi Perspektif Wahbah Al-Zuhaili (Studi Analisa Penafsiran Ayat-Ayat Interaksi Muslim Dengan Non-Muslim). Hal yang paling penting untuk diperhatikan adalah adanya hubungan yang harmonis dan semangat toleransi antar umat beragama di tanah air tercinta. Wahbah al-Zuhaili terkait Interaksi Sosial dengan non-muslim memandang bahwa Allah tidak memarang berbuat baik dan berlaku adil kepada non-muslim yang menjaga hubungan baik dan tidak menindas muslim. Seperti wanita dan orang tua dari antara mereka berbagai kebajikan seperti berteman, memberi manfaat kepada tetangga, memberi manfaat kepada tamu, menghormati kepercayaan agama lain dan sebagainya. Untuk itu terdapat dua rumusan masalah yang akan dijawab; *pertama*, Bagaimanakah bentuk penafsiran Wahbah al-Zuhaili terkait dengan ayat-ayat interaksi Muslim dengan non-muslim? *Kedua*, bagaimana konsep toleransi Muslim dengan non-Muslim perspektif penafsiran Wahbah Zuhaili? Adapun metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah deskriptif analitis dengan pendekatan tafsir tematik yang bersifat *library research*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode penafsiran Wahbah Al-Zuhaili merupakan bentuk metode *tahlili*, juga menggunakan sistematika muishafi yang teratur dengan cara menerbitkan kitab tafsir berdasarkan ayat-ayat dalam muishaf al-Quiran yang dimulai dari surah al-Fatihah sampai akhir, yaitu surah an-Nas. Konsep Toleransi Muslim dengan non-Muslim yang ditawarkan Wahbah Al-Zuhaili dalam penafsirannya disebutkan bahwa Muslim dan non-Muslim dapat berinteraksi dengan Muslim lainnya dalam sejumlah interaksi sosial, selama mereka memiliki niat baik terhadap Muslim, selama tidak menyinggung perkara keyakinan dan keagamaan. Artinya, setiap orang berhak memilih agama yang diinginkannya. Diperbolehkan untuk menawarkan persahabatan kepada orang tua yang non-Muslim dan memiliki niat baik terhadap mereka, tetapi jika kedua orang tua memaksa dalam urusan agama, maka tidak wajib menaatinya. Dengan berbicara dengan cara yang baik, dengan berbicara dengan sopan dan santun, hal ini sejalan dengan makna Islam sebagai agama damai.

Kata kunci: *Toleransi, Wahbah Al-Zuhaili, Interaksi Sosial, Muslim, Non-Muslim*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

This undergraduate thesis is entitled “Social Interaction Ethics Towards Non-Muslim Group Based on Al-Qur’an Perspective (Analysis Study of Wahbah Al-Zuhaili Interpretation in Al-Munir Interpretation Book)”. The most important thing to note is the presence of harmonious correlation and the spirit of inter-religious tolerance in the beloved homeland. Wahbah al-Zuhail related to social interaction with non-muslims that Allah does not forbid doing good or being fair towards non-muslims who keep good relation and not oppressing muslims. Various good deeds can be done such as making friends, giving benefits to neighbors, giving benefits to guests, respecting the belief of other religions, and so on. The problem that will be studied in this undergraduate thesis is concerning; how is Wahbah Zuhaili interpretation on social interaction verses and how is social interaction ethics of non-muslims offered by Wahbah Zuhaili? The research method that will be elaborated in this undergraduate thesis is tahlili method. There are some verses in the discussion namely related to muslim and non-muslim in social interaction ethics by using social relation in the community. Using Wahbah Al-Zuhaili interpretation method means imitating tahlili method also using a regular muishafi systematics by establishing interpretation book based on the verse of surah an-Nas and verses in muishaf of al-Qur’an started from surah al-Fatihah until an-Nas. In interpreting the verses about muslim and non-muslim in social interaction ethics, Wahbah al-Zuhaili interpreted that muslim can interact with non-muslim in social interaction as long as they have good intention towards muslim. There suppose to be no coercion in expressing religion. In other words, everyone has the right to choose the religion that they want. It is allowed to offer friendship to non-muslim parents and having good intention towards them, but if both parents force in religion matter, then it is an obligation to obey them. By speaking in a good way and talking to them politely are the meaning of Islam as a peaceful religion.

Keywords: *Ethics, Social Interaction, Non-Muslim*

"I, Yusparizal, S.Pd., M.Pd., a professional translator that holds Academic English Certificate from Colorado State University, USA, in addition I am also an official member of Indonesian Translator Association With Registration Number HPI-01-20-3681 hereby declare that I am fluent in both Indonesian language and English language and competent to translate between them. I certify this English Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source/version in Indonesian language. Street BPD, Rimbo Panjang, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com May 5th, 2023. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."





ملخص البحث

عنوان البحث "أخلاقيات التفاعل الاجتماعي مع غير المسلمين من منظور القرآن (دراسة تحليلية تفسيرية وهبة الزهيلي في كتاب التفسير المنير)". وأهم ما يجب ملاحظته هو وجود علاقات متناغمة وروح التسامح بين الطوائف الدينية في وطننا الحبيب. وهبة الزحيل تتعلق بالتفاعل الاجتماعي مع غير المسلمين بأن الله لا يحرم فعل الخير والإنصاف مع غير المسلمين الذين يحافظون على علاقات طيبة ولا يضطهدون المسلمين. مثل النساء وكبار السن من بينهم فضائل مختلفة مثل تكوين صداقات ، وإعطاء الفوائد للحيران ، وإعطاء الفوائد للضيوف ، واحترام المعتقدات الدينية الأخرى وما إلى ذلك. المشاكل التي يجب دراستها في البحث هي: كيف يقدم وهبة الزهيلي تفسير وهبة الزهيلي لآيات التفاعل الاجتماعي وكيف تعرض أخلاقيات التفاعل الاجتماعي مع غير المسلمين لهبة الزهيلي؟. طريقة البحث التي سيتم وصفها لاحقاً في البحث هي خطوة طريقة التحليلي. هناك عدة آيات في هذا النقاش ، وهي الآيات المتعلقة بالمسلمين وغير المسلمين في أخلاقيات التفاعل الاجتماعي باستخدام العلاقات الاجتماعية في المجتمع. استخدام منهج تفسير وهبة الزهيلي هو محاكاة الأسلوب التحليلي ، وكذلك استخدام المنهجيات الميشفية المنتظمة من خلال نشر كتب الشروح المبنية على آيات سورة الناس وآيات في مصحف القيران ابتداءً من سورة الفاتحة إلى آخرها وهي سورة الناس. في تفسير الآيات التي تتحدث عن المسلمين وغير المسلمين في أخلاقيات التفاعل الاجتماعي ، يفسر وهبة الزويلي أنه يمكن للمسلمين التفاعل مع المسلمين الآخرين في عدد من التفاعلات الاجتماعية ، طالما لديهم نوايا حسنة تجاه المسلمين. يجب ألا يكون هناك إكراه في التعبير الديني. أي أن لكل فرد الحق في اختيار الدين الذي يريده. يجوز الصدقة للوالدين من غير المسلمين ولهما نوايا حسنة ، ولكن إذا أصر كلا الوالدين على الدين ، فلا يجب الامتثال ، من خلال التحدث بطريقة جيدة ، والتحدث بأخلاق ، فإن هذا يتماشى مع معنى الإسلام كما بين سلام.

الكلمات الأساسية: الأخلاق ، التفاعل الاجتماعي ، غير المسلمين.



"I, Yusparizal, M.Pd., Director of Translate Express Pekanbaru, declare that on behalf of My Arabic Translator, Mr. Ahmad Wahyudi, M.Pd., he is fluent in both Indonesian language and Arabic language and competent to translate between them. I certify this Arabic Translation from Indonesian language of the document is true and accurate to the best of my ability and belief. The translation was made from the original source in Indonesian language. Pekanbaru City, Riau Province, 28293, Indonesia. Phone +6282268177207, translateexpress2018@gmail.com, January 3rd, 2023. Verify the authenticity of the translation by sending this file to the email address above if you are in doubt that the translation is not from Translate Express Pekanbaru."

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

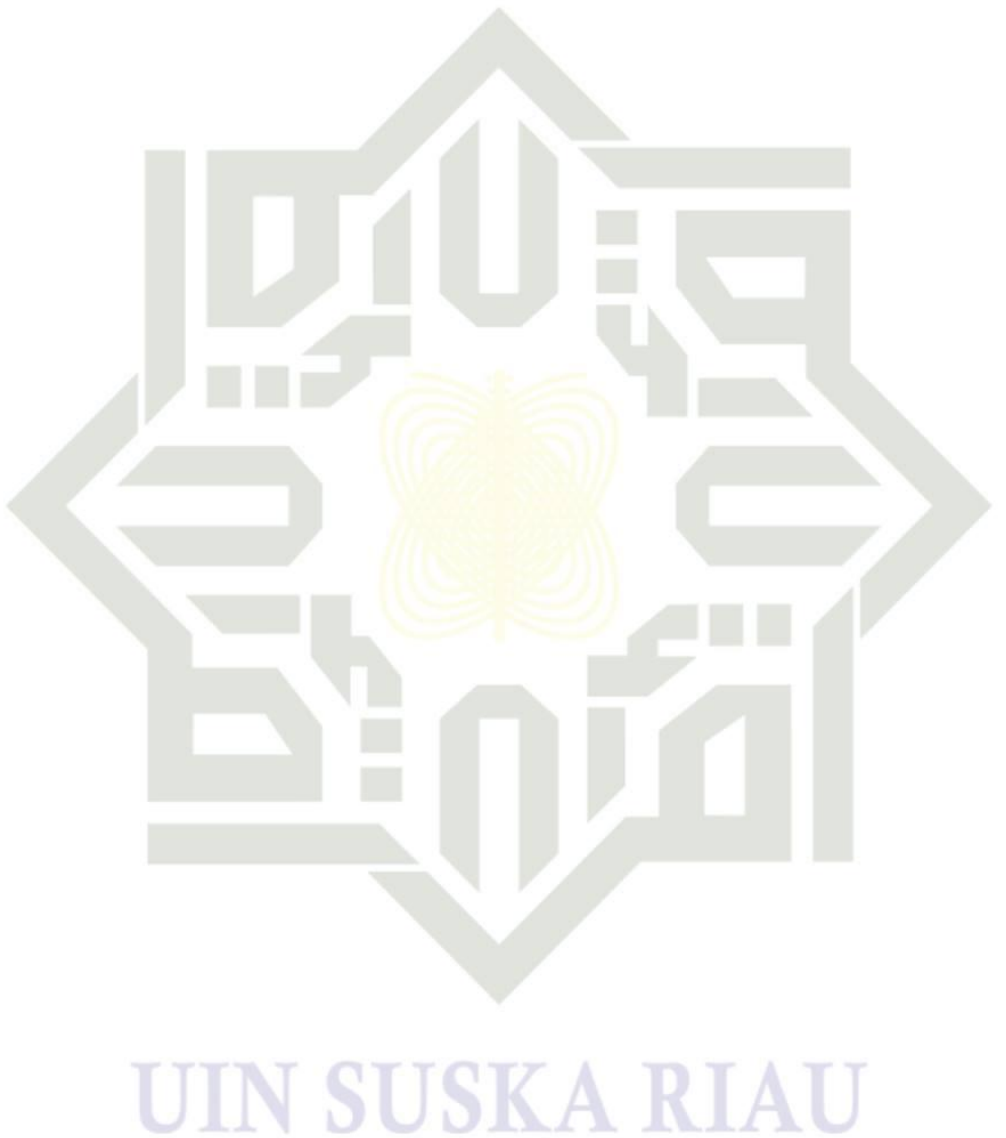
DAFTAR ISI

MOTTO	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI	v
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Penegasan Istilah.....	7
C. Identifikasi Masalah.....	7
D. Batasan Masalah.....	8
E. Rumusan Masalah	8
F. Tujuan Penelitian	9
G. Manfaat Penelitian	9
H. Sistematika penulisan.....	9
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	11
A. Pengertian Toleransi.....	11
B. Konsep Interaksi Sosial	16
C. Definisi Non-Muslim.....	22
D. Wahbah al-Zuhaili	26
E. Tinjauan Kepustakaan.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Sumber Data Penelitian.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	36
BAB IV ANALISIS PENAFSIRAN WAHBAH AL-ZUHAILI TERHADAP AYAT-AYAT INTERAKSI MUSLIM DENGAN NON-MUSLIM	37
A. Penafsiran Wahbah Zuhaili Tentang Ayat-ayat Interaksi Muslim dengan non-Muslim	37
B. Konsep Toleransi Muslim Dengan Non-Muslim Perspektif Penafsiran Wahbah al-Zuhaili	46

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan	64
B. Saran.....	64
DAFTAR KEPUSTAKAAN	66
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial yang tidak dapat melepaskan diri dari hubungan dengan sesamanya, sehingga manusia harus berinteraksi langsung antara individu dengan individu, individu dengan kelompok, ataupun kelompok dengan kelompok darinya, kemudian lahirlah interaksi sosial yang menjadi kunci kesatuan umat masyarakat Muslim maupun non-Muslim. Namun, interaksi sosial Muslim dan non-Muslim yang masih menyisakan problem tertentu, khususnya di wilayah Nusantara. Relasi antara Muslim dan non-Muslim masih mengalami ketegangan dalam kehidupan sehari-hari yang kerap diwarnai dengan isu-isu negatif, semisal sekelompok Muslim yang berpandangan bahwa seorang Muslim tidak boleh bergaul dengan non-Muslim apapun alasannya, yang didasarkan pada ayat al-Qur'an. Bahkan ada sebagian dari kalangan Muslim dan non-Muslim yang bersikap eksklusif atau menutup diri dari kelompok lainnya. Lebih ekstrim lagi, ada golongan sesama Muslim yang acuh tak acuh berinteraksi karena berbeda pendapat dalam hal furu'iyah. Sikap anti-interaksi sosial terhadap golongan lain bukanlah cerminan dari ajaran Islam yang mengajarkan perdamaian, kesejahteraan, dan persaudaraan baik dengan sesama Muslim maupun Non-Muslim.¹

Sejarah mencatat bahwa Islam lahir di tengah-tengah masyarakat yang multi agama dan meniscayakan untuk beradaptasi serta berinteraksi terhadap pemeluk agama lain. Interaksi sosial Muslim dan non-Muslim merupakan isu yang selalu menarik untuk diperbincangkan, pasalnya relasi Muslim dan non-Muslim selalu diwarnai dengan konflik integral. Padahal, tidak asing lagi bahwa Islam tentu memperbolehkan interaksi sosial dengan golongan yang berbeda keyakinan selama tidak merusak akidah Islam. Sebab Islam adalah agama yang lembut, damai, dan universal. Di dalam al-Qur'an terdapat

¹ M. Dawam Rahardjo, *Ensiklopedia al-Qur'an: tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci* (Jakarta: Paramadina 1996), hlm. 144.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



beberapa ayat yang menjelaskan sejauh mana interaksi umat Islam dengan selain Islam. Sehingga dengan demikian maka dapat dibedakan antara masalah agama dengan masalah sosial dan hubungan interaksi sosial antara Muslim dengan non-Muslim. Oleh karena itu, di era multikulturalisme diperlukan adanya toleransi yang membahas tentang interaksi dengan golongan non-Muslim.

Dalam kaitannya Kemajemukan di tengah masyarakat, Al-Qur'an menggelari Umat Islam sebagai umat "Ummatan Wasathan" (Moderat) Penamaan agama yang dibawah Nabi Muhammad SAW dengan Islam sebenarnya telah cukup menjadi bukti bahwa kedatangan Islam adalah untuk menghadirkan rahmat dan kedamaian bagi alam semesta, sementara itu kedamaian tidak akan terwujud tanpa adanya suasana toleransi ditengah realitas Kemajemukan Toleransi merupakan sikap terbuka dalam menghadapi perbedaan, didalamnya terkandung sikap saling menghargai dan menghormati eksistensi masing-masing pihak. Dalam kehidupan yang toleran, keseimbangan dalam hidup mendapatkan prioritasnya. Keanekaragaman tidak diposisikan sebagai ancaman, namun justru peluang untuk saling bersinergi secara positif. Piagam Madinah adalah contoh lain yang Fenomenal dari praktek toleransi Islam yang menolak mentah-mentah tuduhan Intoleransi yang dilontarkan para musuh Islam, Piagam Madinah berisi penegasan tentang kesetaraan fungsi dan kedudukan serta persamaan hak dan kewajiban antara umat muslim dan umat-umat lain yang tinggal di Madinah.

Islam datang ke dunia ini sebagai rahmat bagi alam semesta dan membawa keberkahan bagi semua manusia. Islam mengatur seluruh sendi kehidupan, mulai tata cara ibadah kepada Allah dan cara bermu'amalah. Islam mengajak umat untuk beribadah kepada Allah swt, tanpa memaksa mereka untuk mengikuti ajaran yang dibawa Rasulullah saw. Selain mengajak untuk beribadah, beliau juga paling pandai dalam melakukan interaksi dan kerjasama dalam hal sosial.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Sebagaimana yang tertera di dalam Al-Qur'an surat al-Hujurāt (49): 13:

يَتَأْتِيهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
 إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَاهُ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai manusia! Sungguh, Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, kemudian Kami jadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal.”²

Penjelasan ayat mengatakan bahwa manusia tercipta dari satu lalu Allah Menciptakan dari-Nya Istrinya, mereka berdua adalah Adam dan Hawa, kemudian dari keduanya terciptalah berbangsa-bangsa dan bersuku-suku kemudian menjadi beberapa keluarga. Mereka mengetahui garis keturunannya, pertalian silaturahmi antar sesama manusia.³ Dalam penafsiran Wahbah al-Zuhaili juga pendapat ayat ini adalah larangan menghina, mencela persamaan, saling mengenal antar komunitas masyarakat, dan tolok ukur kemuliaan seseorang berdasarkan ketakwaan dan amal saleh.⁴

Akhir-akhir ini, sering terjadi konflik antar masyarakat yang berbeda suku, ras, bahasa, bahkan sampai pada urusan agama. Ini dikarenakan belum banyaknya masyarakat yang masih belum mengerti akan toleransi dalam bermasyarakat khususnya dalam berinteraksi sosial.

Hubungan tidak harmonis antar muslim dan non-muslim telah melahirkan sejumlah salah pengertian. Islam dituduh dengan agama teroris. Padahal Islam adalah agama pembawa rahmat dan berwatak toleran. Islam sangat mendambakan saling mengenal dan memahami serta keadilan dan kedamaian.

Islam diartikan agama teroris bagi non-muslim. Tapi perlu digaris bawahi di sini, bahwa Islam yang demikian adalah mereka (orang-orang

² <https://quran.kemenag.go.id/sura/49/13> dikutip pada Hari Senin, Tanggal 31 Oktober 2022, Jam 11:23 WIB

³ 1 Ibn Katsir, *Tafsir al-Qur'an al-Azīm*, Jilid 8, cet. II (Qahirah: Dār Tayyibah Li an-Nasyr wa al-Tauzi', 1999), 385-386.

⁴ Wahbah al-Zuhaili, *al-Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdat wa al-Syari'at wa Manhāj*, terj. Abdul Hayy al Kattani, jilid 13 (Depok: Gema Insani, 2013) hlm 486



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Islam) yang tidak bertanggung jawab atas apa yang telah diajarkan oleh agamanya. Sehingga hal tersebut memicu perselisihan antar kelompok/golongan. Namun, tidak melulu perselisihan itu terjadi atas karya orang muslim yang tidak bertanggung jawab atas ajaran agamanya saja, Non-muslim pun sering kali tidak suka terhadap orang muslim, yang kemudian menjadi pemicu terjadinya perselisihan/ketidak harmonisan antar agama. juga terjadi karena mungkin sebagian pelaku-pelaku teror itu beragama Islam, meskipun kita juga jumpai tidak sedikit di antara pelaku teror yang tidak beragama Islam. Namun, kita harus mengakui, di antara mereka yang beragama Islam, mereka mendasarkan pada pemahaman tertentu terkait ajaran Islam. Jadi sesungguhnya, ada pemahaman ada cara pandang yang melampaui batas sehingga memunculkan tindakan ekstrem.

Fenomena gerakan terorisme di Indonesia tidak terlepas dari hadirnya kelompok-kelompok radikal dalam Islam yang merasakan ketidakadilan terhadap umat Islam oleh barat terutama Amerika dan sekutu-sekutunya baik dalam bidang politik, ekonomi, maupun budaya. Dominasi barat terhadap negara-negara Islam dirasakan sebagai upaya untuk melemahkan kekuatan Islam secara menyeluruh.

Secara politis tindakan terorisme pada dasarnya lebih disebabkan oleh ketidakadilan, imperialisme, dan kolonialisme yang telah lama terjadi dan terus bercokol dalam dunia Islam. Oleh karena itu, secara teoritis dapat dikatakan selama ketimpangan-ketimpangan dan pelanggaran HAM masih terjadi reaksi yang berupa terorisme akan tetap bermunculan. Maka, perlu adanya upaya yang bersifat terpadu, menyeluruh, dan berkelanjutan dari berbagai elemen dan bangsa-bangsa di dunia atas dasar persamaan atau kesetaraan (humanisasi).⁵

Toleransi dalam bermasyarakat menjadi salah satu hal terpenting dalam hubungan antar masyarakat. Dalam Islam toleransi ini sangat diperhatikan dan

⁵ Aprillani Arsyad,. *Pandangan Agama Islam Mengenai Terorisme, Kekerasan dan Jihad*, Jurnal, hlm.77

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diutamakan. Sebagaimana yang tertera di dalam Al-Qur'an Surah Al-Mumtahanah 60:8

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتَلُوا فِي الدِّينِ وَلَمْ تُخْرَجُوا مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ ﴿٨﴾

Terjemahan: Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.⁶

Interaksi dengan non-Muslim tidak hanya keadilan dalam menetapkan hukuman saja tapi juga mencakup jenis semua kebaikan. Dari sisi bahasa saja, ayat ini dapat dipahami sebagai pijakan dasar bahwa Islam sangat menjunjung tinggi nilai toleransi beragama. Hal lain, yang disajikan Wahbah al-Zuhaili dalam tafsirnya adalah penjelasan beberapa kosakata yang dapat mempermudah para pengkaji dan para pembacanya dalam memahami kandungan ayat al-Qur'an, penulis menganggapnya sebagai tafsir singkat atau kata kunci untuk masuk menuju gerbang pemahaman yang lebih mendalam. Sebagai misal, ia menafsirkan *وظاهروا* dengan "usaha dan saling tolong menolong sebagaimana kaum Musyrikin Mekkah yang berusaha mengeluarkan kaum Mukmin Mekkah dan sebagiannya ada yang menolong orang-orang Mukmin yang terusir".⁷ Melihat dari sisi penjelasan kosa kata tersebut Wahbah al-Zuhaili hendak memberikan pesan bahwa tidak semua orang-orang kafir (non-muslim) itu memusuhi orang-orang Islam dan intimidasi yang dilakukan kaum Musyrikin Mekkah pada saat itu bukan disebabkan oleh faktor agama tapi oleh faktor-faktor lainnya. Jika demikian, agama bukanlah faktor utama konflik antara muslim dan non-muslim.

Wahbah al-Zuhaili tidak membolehkan untuk menjadikan orang non-muslim yang memerangi kaum muslimin dan mengusir kaum Muslimin dari

⁶ <https://quran.kemenag.go.id/sura/60/8> dikutip pada Hari Senin, Tanggal 31 Oktober 2022, Jam 11:27 WIB

⁷ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir fi al-'Aqidah wa al-Syar'ah wa al-Manhaj*, Jilid 14, cet. 1 (Damaskus: Dār al-Fikr, 2009), hal. 510



negerinya sebagai teman dekat. Pada intinya Wahbah al-Zuhaili melarang kaum Muslimin untuk bersahabat dekat dengan Non-Muslim yang memerangi Umat Islam baik dalam urusan dunia maupun akhirat.⁸ Wahbah al-Zuhaili dikenal sebagai ulama yang bermanhaj Ahlu al-Sunnah wa al-Jama'ah yang selalu mengedepankan toleransi dari penafsirannya sebagaimana yang telah penulis uraikan sangat relevan bukan saja dengan wacana toleransi, tapi juga dengan etikanya.

Dalam kehidupan sehari-hari, di Indonesia kerukunan antar umat beragama juga dapat kita temukan di Indonesia, di mana satu sama lain saling menghargai, bahkan berkerja sama. Sebagaimana yang pernah dinyatakan oleh Ali Mustafa Yakub selaku imam besar masjid Istiqlal (2005-2016). Yakni masjid Istiqlal memiliki kerjasama yang baik dengan gereja Katedral. Ketika gereja Katedral menyelenggarakan perayaan keagamaan seperti Natal, sementara lahan parkirnya tidak cukup, maka masjid Istiqlal menyediakan halamannya untuk digunakan sebagai lahan parkir kendaraan para pengunjung gereja Katedral. Sebaliknya juga begitu saat perayaan idul fitri, gereja Katedral menyediakan lahan parkirnya untuk kaum muslimin yang shalat di masjid Istiqlal. Hal ini menunjukkan adanya jalinan yang harmonis dan semangat toleransi antar umat beragama di tanah air tercinta. Wahbah al-Zuhaili terkait interaksi sosial dengan non-muslim bahwa Allah tidak melarang berbuat baik dan berlaku adil, kepada orang-orang non-muslim yang menjaga hubungan baik dan tidak mendzalimi kaum Muslimin. Seperti wanita dan orang-orang tua dari kalangan mereka beragam kebaikan seperti, menyambung pertemanan, memberi manfaat kepada tetangga, memberi manfaat kepada tamu, menghormati keyakinan agama lain dan lain sebagainya. Allah juga tidak melarang kepada orang-orang muslim untuk berlaku adil seperti, memenuhi kebutuhan hak-hak orang non-muslim, memenuhi janji, menjalankan amanah, dan lain sebagainya ia mengetahui toleransi dalam berinteraksi.

⁸ Wahbah al-Zuhaili, *Tafsīr al-Munīr fī al-'Aqīdah wa al-Syarī'ah wa al-Manhaj*, Jilid 14, cet. (Damaskus: Dār al-Fikr, 2009), hal.513-514.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, penulis mengkaji untuk melakukan penelitian dengan judul, *“Konsep Toleransi Perspektif Wahbah Al-Zuhaili (Studi Analisa Penafsiran Ayat-ayat Interaksi Muslim Dengan Non-Muslim)”*.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari terjadi kesalahan pengertian dan penafsiran judul dalam proposal skripsi ini, penulis merasa perlu membuat batasan yang mempelajari dan mempertegas istilah yang digunakan tersebut, yaitu:

1. Toleransi: sifat atau sikap toleran: dua kelompok yang berbeda kebudayaan itu saling berhubungan dengan penuh atau batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan.⁹
2. Interaksi: interaksi berarti hal saling melakukan aksi, berhubungan, mempengaruhi, antarhubungan. Interaksi juga adalah hubungan timbal balik (sosial) berupa aksi saling mempengaruhi.¹⁰
3. Non-muslim: Non-muslim adalah orang yang tidak menganut agama Islam¹¹ yang mempunyai kepercayaan atau agama selain dari agama Islam.¹²

C. Identifikasi Masalah

Berangkat dari tema yang penulis angkat sebagai judul dalam penelitian ini, maka penulis merumuskan identifikasi masalahnya agar dapat dijadikan bahan penelitian, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagaimana toleransi dalam Islam?
2. Apakah pandangan ulama tafsir tentang interaksi dengan golongan non-muslim?

⁹ <https://kbbi.web.id/toleransi> dikutip pada Hari Jumaat, Tanggal 26 Mei. 2022, Jam 11:50

¹⁰ Al-Munzir, *Interaksi Sosial Muslim kepada Nonmuslim*. 2015, hlm 249

¹¹ Al-Munzir, *Interaksi*, hlm 255

¹² <http://metodologi-dakwah.blogspot.com/2008/03/definisi-non-muslim-a120789.html> dikutip pada Hari Senin, Tanggal 31 Oktober 2022, Jam 12:38 WIB



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

3. Toleransi apa yang ditawarkan Wahbah al-Zuhaili dalam berinteraksi dengan non-Muslim?
4. Bagaimanakah penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam ayat-ayat interaksi dengan non-muslim?
5. Bagaimana interaksi dalam Islam?
6. Bagaimana karakteristik kitab tafsir Al-Munir?
7. Bagaimana kerjasama Rasulullah dengan golongan Non-Muslim dalam memangaun kesejahteraan umat?
8. Bagaimana ayat-ayat tentang toleransi?
9. Bagaimana impikasi interaksi sosial muslim dengan non-muslim?

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan skripsi ini tidak melebar maka pada bagian ini perlu ditegaskan mengenai batasan masalah sebagai fokus penelitian. Penulis akan membatasi dan memfokuskan penelitian pada lima ayat yaitu Q.S an-Nahl ayat 16: 125, Al-Hujurat 49: 13, Al-Nisa 4: 58, Al-Mumtahanah 60: 8, dan Luqman 31: 15. Ayat-ayat tersebut akan dianalisis berdasarkan penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam salah satu karyanya yakni kitab *Tafsir Al-Munir*.

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan batasan masalah di atas, maka dirumuskan pertanyaan yang akan dijawab dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk penafsiran Wahbah al-Zuhaili terkait dengan ayat-ayat interaksi Muslim dengan non-muslim?
2. Bagaimanakah konsep toleransi Muslim dengan non-Muslim perspektif penafsiran Wahbah al-Zuhaili?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui penafsiran Wahbah al-Zuhaili dalam ayat yang terkait interaksi Muslim dengan non-Muslim.
2. Untuk mengetahui konsep toleransi yang ditawarkan Wahbah al-Zuhaili dalam berinteraksi Muslim dengan non-Muslim.

G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini yang ingin penulis capai sebagai berikut

1. Agar penelitian ini dapat memberi pengetahuan kepada kita bahwa terdapat perbedaan pandangan dari kalangan mufassir dalam menafsirkan al-Quran.
2. Sebagai bahan bacaan bagi penulis dan peneliti berikutnya, dalam menyusun karya ilmiah yang berkaitan dengan kajian tentang penafsiran ayat al-Quran.
3. Agar menjadi rujukan bacaan kepada pendakwah yang sentiasa berhubungan dengan non-muslim.
4. Untuk melengkapi dan mematuhi syarat dalam menyelesaikan studi di prodi Ilmu al-Qur`an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin Universitas Syarif Kasim Riau-Pekanbaru.

H. Sistematika penulisan

Sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan di dalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya sebagai berikut:

BABI : Pendahuluan, dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II : Kerangka teori, bab ini terdiri dari pembahasan, landasan teori dan penelitian yang relevan tentang pengertian toleransi, konsep interaksi sosial, definisi non-Muslim, biografi Wahbah Zuhaili dan profil kitab Tafsir al Munir serta tinjauan pustaka.

BAB III : Berisikan metode penelitian yang terdiri dari jenis penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan sekunder, teknik pengumpulan data yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, serta teknik analisa data, yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.

BAB IV : Dalam bab ini akan dipaparkan penafsiran Wahbah al-Zuhaili terhadap ayat-ayat toleransi dalam interaksi muslim dengan non muslim dalam ayat-ayat al-Quran; surah an-Nahl ayat 16:125, Al-Hujurat 49:13, Al-Nisa 4:58, Al-Mumtahanah 60:8, dan Luqman 31:15. Berikutnya penulis akan menganalisa konsep toleransi muslim dengan non muslim perspektif penafsiran Wahbah al-Zuhaili.

BAB V : Penutup, dalam bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Toleransi

Toleransi adalah berasal dari kata “Toleran” yang berarti bersifat atau bersikap menghargai, membiarkan, membolehkan penderian daripada pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan dan sebagainya yang berbeda atau bertentangan dengan pendiriannya.¹³ Toleransi juga berasal dari bahasa latin yaitu “*tolerantia*” yang artinya kelonggaran, kelembutan hati, keringanan dan kesabaran. Toleransi yang mengakui kemerdekaan yang dimiliki oleh setiap individu dengan tidak adanya paksaan atau campur tangan daripada pihak lain.¹⁴

Dalam Bahasa arab pula disebut *al-Tasamuh* atau *al-Samahah*, merupakan salah satu tiang ajaran Islam yang penting. Sebagaimana ajaran lain dalam ruang lingkup moderasi Islam yang melingkupi kasih sayang (*ar-Rahmah*), keadilan (*al-Adl*) dan kebajikan (*al-Hikmah*).¹⁵

Menurut Umar Hasyim, toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau kepada semua warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau aturan hidupnya dalam menentukan nasibnya masing-masing, selama di dalam menjalankan dan menentukan sikapnya itu tidak melanggar dan tidak bertentangan dengan syarat-syarat asas terciptanya ketertiban dan perdamaian masyarakat.¹⁶

Apa yang dapat disimpulkan dari pengertian diatas adalah bahwa toleransi sikap untuk memberikan hak sepenuhnya kepada orang lain agar menyampaikan pendapatnya, serta sikap sabar dan menahan diri untuk tidak

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi baru, Cetakan: keenam, (Jakarta: Pustaka Phoenix 2012), hlm. 883

¹⁴ Zuhairi Misrawi, Al-Qur’an Kitab Toleransi: Inklusivisme, Pluralisme, dan Multikulturalisme (Jakarta: Penerbit Fitrah, 2007), hlm. 181.

¹⁵ Abdul Moqsith Ghazali, Argumen Pluralisme Agama (Jakarta: KataKita, 2009), hlm. 21

¹⁶ Umar Hashim, Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama (Surabaya: PT. Bina Ilmu, 1997), hlm. 22.

mengganggu dan tidak melecehkan agama atau sistem keyakinan dan ibadah penganut agama-agama lain.

1. Unsur Toleransi

Sikap toleransi ini juga memiliki beberapa unsur di dalamnya. Ini akan menjadikan seseorang lebih bisa memahami dan menghargai adanya perbedaan dalam kehidupannya. Ada tiga unsur yang ada di dalam sikap toleransi adalah seperti berikut:¹⁷

a. Memberi Kebebasan & Kemerdekaan

Kebebasan adalah kemampuan setiap individu untuk melakukan tindakan sesuai dengan keinginan pribadinya. Pada dasarnya setiap manusia memiliki kebebasan untuk berperilaku dan juga berpendapat. Lalu kebebasan tersebut juga sudah disepakati dalam Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia.

b. Mengakui Hak Setiap Orang

Pada Deklarasi Universal Hak Asasi Manusia yang diadopsi oleh Pertubuhan Bangsa-Bangsa (PBB) dijelaskan jika setiap orang memiliki hak yang sama. Karena hal tersebutlah, hak asasi harus diakui, dihormati dan dijunjung tinggi. Jika di dunia ini tidak ada hak asasi, maka penindasan akan selalu terjadi bagi setiap individu.

c. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Setiap individu memiliki hak untuk memeluk agama tanpa adanya paksaan dari siapapun. Hak kebebasan dalam beragama ini juga meliputi beribadah serta taat terhadap agama yang mereka anut masing-masing. Lalu adanya toleransi juga bisa digunakan untuk membuat seorang individu tidak membeda-bedakan orang lain meski keyakinan mereka berbeda antara satu sama lain.

¹⁷ <https://www.gramedia.com/literasi/toleransi/>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Manfaat Toleransi

Dalam menerapkan sikap toleransi dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan manfaat yang besar dalam kehidupan. Terdapat beberapa manfaat dari toleransi yang diketahui antaranya:¹⁸

a. Menumbuhkan dan Menguatkan Rasa Nasionalisme

Toleransi bisa menunjukkan seberapa besar rasa nasionalisme seseorang. Hal ini karena orang yang memiliki toleransi tinggi, biasanya akan memiliki rasa cinta yang tinggi pula terhadap tanah airnya. Sebab ia menyadari bahwa Indonesia adalah negara majemuk yang memiliki banyak perbedaan.

b. Menguatkan Tali Persaudaraan

Indonesia terdiri dari berbagai macam pulau dan wilayah dengan kebudayaan yang berbeda-beda. Melalui sikap toleransi, setiap orang menghargai yang lainnya dan memberikan rasa kasih sayang yang sama terhadap setiap perbedaan. Dengan begitu, rasa persaudaraan sebangsa dan setanah air pun akan semakin terpupuk. Dan setiap kelompok juga dapat terhindar dari berbagai jenis perpecahan.

c. Menciptakan Keharmonisan dan Kedamaian

Pengertian toleransi secara bahasa berarti menahan diri. Itu tandanya, setiap orang yang memiliki rasa toleran dapat menahan dirinya untuk tidak memaksakan pendapat pribadi kepada orang lain. Sehingga keharmonisan pun akan tetap terjaga, karena mereka bisa saling memahami satu sama lain. Dengan begitu, kedamaian pun juga akan mengikuti.

d. Melancarkan Pembangunan Negara

Dengan adanya toleransi, maka pembangunan negara akan lebih cepat maju, sebab setiap orang akan memiliki perspektif yang serupa mengenai perbedaan. Maka dari itu, kehidupan bernegara pun

¹⁸

<https://www.fimela.com/lifestyle/read/4327001/toleransi-adalah-kunci-perdamaian-berikut-pengertian-jenis-dan-manfaatnya>



akan menjadi lebih mudah untuk dijalani. Kemudian, ketika akan dilakukan musyawarah untuk menentukan sesuatu, maka prosesnya berjalan lebih lancar.

e. Meningkatkan Kekuatan Iman

Dengan bersikap toleran, sama artinya kamu menghargai dan menghormati agama lain yang berbeda keimanannya dengan kita. Maka ketika kita mampu memiliki sikap toleransi, kita akan mengenal banyak orang dengan berbagai latar belakang agama. Pada posisi inilah kamu bisa menguji seberapa kuat imanmu ketika berhubungan dengan orang lain.

3. Prinsip Toleransi Islam

Toleransi agama, menurut Islam, adalah sebatas membiarkan umat agama lain untuk melaksanakan ibadah dan ajaran agamanya, sejauh aktivitas tersebut tidak mengganggu ketertiban dan ketenangan umum. Kalau Islam mengajarkan dan menekankan keniscayaan akhlak toleransi dalam pergaulan antarumat beragama, maka tidak mungkin Islam merusak toleransi tersebut atas nama agama pula. Namun, di lain pihak, dalam pergaulan antarumat beragama, Islam juga sangat ketat menjaga kemurnian akidah dan syariah Islamiah dari noda-noda yang datang dari luar. Maka bagi Islam kemurnian akidah dan syariah Islamiah tersebut tidak boleh dirusak atau ternoda oleh praktik toleransi.

Oleh sebab itu, Islam memiliki prinsip dan ketentuan tersendiri, yang harus dipegang teguh oleh muslimin di dalam bertoleransi:¹⁹

- a. Toleransi Islam tersebut terbatas dan fokus pada masalah hubungan sosial kemasyarakatan yang dibangun atas dasar kasih sayang dan persaudaraan kemanusiaan, sejauh tidak bertentangan dan atau tidak melanggar ketentuan teologis Islami.
- b. Toleransi Islam di wilayah agama hanya sebatas membiarkan dan memberikan suasana kondusif bagi umat lain untuk beribadah

¹⁹ Suryan A. Jamrah, "Toleransi antar Umat Beragama: Perspektif Islam" Vol. 23 No. 2, (Juli-Desember 2015), hlm 192, kolom 8

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menjalankan ajaran agamanya. Bukan akhlak Islam menghalangi umat lain agama untuk beribadah menurut keyakinan dan tata cara agamanya, apatah lagi memaksa umat lain berkonversi kepada Islam.

- c. Di dalam bertoleransi kemurnian akidah dan syariah wajib dipelihara. Maka Islam sangat melarang toleransi yang kebablasan, yakni perilaku toleransi yang bersifat kompromistis yang bernuansa sinkretis.

Demikian prinsip pokok toleransi menurut Islam. Islam tidak akan pernah menghalangi toleransi atas nama agama. Namun, sebagai agama yang sangat ketat memelihara kemurnian Akidah Tauhidiah dan Syariah, Islam melarang keras perilaku toleransi yang mengarah kepada sinkretisme. Toleransi harus dilaksanakan, tetapi kemurnian akidah tauhidiah dan syariah islamiah wajib dipertahankan. Bertoleransi dan menghormati eksistensi sebuah agama, tidak boleh dalam tindakan kesediaan mengikuti sebagian ajaran teologi atau sebagian ibadah agama tersebut. Mencampurkan satu agama dengan agama lainnya adalah perilaku kompromis-sinkretis, bukan toleransi antar umat beragama.

4. Toleransi Terhadap Non-Muslim

Toleransi dalam pergaulan hidup antar umat beragama berpangkal dari penghayatan ajaran agama masing-masing. Menurut Said Agil Al-Munawar ada dua macam toleransi yaitu toleransi statis dan toleransi dinamis. Toleransi statis adalah toleransi dingin tidak melahirkan kerjasama hanya bersifat teoritis. Toleransi dinamis adalah toleransi aktif melahirkan kerja sama untuk tujuan bersama, sehingga kerukunan antar umat beragama bukan dalam bentuk teoritis, tetapi sebagai refleksi dari kebersamaan umat beragama sebagai satu bangsa.²⁰

Terdapat hal yang penulis dapat mengenai toleransi terhadap non-Muslim yaitu:

- a. Melihat kebenaran yang ada di luar agama lain seperti dengan kebenaran dalam hal keyakinan yang terdapat dalam agama.

²⁰ Said Agil Husin Al-Munawar, Fikih Hubungan Antar Agama, Cetakan: ketiga, (Jakarta: Penerbit Pt Ciputat Press 2005), hlm 16

- b. Memperkecilkan perbedaan yang ada di dalam agama-agama.
- c. Menonjolkan persamaan-persamaan yang ada dalam agama-agama.
- d. Memupuk rasa persaudaraan & kasih sayang
- e. Menjauhi serang-menyering antara agama.

Kesimpulan bahwa toleransi adalah hak mutlak dilakukan oleh siapa sahaja yang mengaku beriman, berakal dan mempunyai hati Nurani. Dan selanjutnya toleransi haruslah dibumikan dengan melibatkan kalangan agamawan, terutama dalam membangun toleransi antar umat beragama.²¹

B. Konsep Interaksi Sosial

Manusia diciptakan sebagai makhluk sosial yang unik di mana kewujudan kepelbagaian bentuk interaksi yang berlaku sesama mereka telah mewarnai hubungan yang terbentuk.²² Interaksi berlaku apabila terjadinya sentuhan secara sosial di mana setiap pihak saling memaparkan reaksi yang boleh difahami sesama mereka walaupun tanpa melalui sentuhan secara fizikal. Hubungan awal yang terbina ini seterusnya akan membawa kepada interaksi yang lebih mendalam berupa komunikasi yang kebiasaannya diasah melalui pergaulan yang terbina sesama mereka.²³

Bonner mendefinisikan interaksi sosial sebagai hubungan antara beberapa individu yang bersikap saling mempengaruhi antara satu sama lain.²⁴ Definisi ini hampir sama juga yang diberikan oleh John Lewis yang menyatakannya sebagai hubungan sosial yang bersifat dinamik membabitkan antar individu, individu dan kelompok serta antar kelompok.²⁵ Maka, berdasarkan dua definisi tersebut, interaksi sosial boleh disimpulkan sebagai tindak balas yang terbit daripada hubungan yang berlaku antara dua individu atau lebih di mana setiap individu tersebut memainkan

²¹ Zuhairi Misrawi, *Al-Qur'an Kitab Toleransi*. Cetakan: Pertama, (Jakarta: Pustaka Oasis 2007) hal. 159

²² asrul Gazalba, *masyarakat islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Kuala Lumpur: Pustaka Antara Sdn Bhd., 1976), hlm 138

²³ Susan Budd, *Sociologist and Religion* (London : Collier-Macmillan Publisher, 1973), hlm 23

²⁴ Walter L. Wallace, *Principles of Scientific Sociology* (New York : Aldine Publication, 2000), hlm 43

²⁵ John Lewis Gilin, *An Introduction of Sociology* (London : Collier-Macmillan Publishers, 1942) hlm 76

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Saifuddin Kasim Riau

2007) hal. 159

Pustaka

hlm 23

2000),

1942)

UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

peranan mereka secara aktif dalam komunikasi yang dijalankan serta saling mempengaruhi antara satu sama lain.

1. Ciri-ciri Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dalam masyarakat memiliki ciri sebagai berikut:²⁶

- a) Adanya dua orang pelaku atau lebih.
- b) Adanya hubungan timbal balik antar pelaku.
- c) Diawali dengan adanya kontak sosial, baik secara langsung.
- d) Mempunyai maksud dan tujuan yang jelas.

2. Syarat Terjadinya Interaksi Sosial

Proses interaksi sosial dalam masyarakat terjadi apabila terpenuhi dua syarat sebagai berikut:²⁷

- a) Kontak sosial, yaitu hubungan sosial antara individu satu dengan individu lain yang bersifat langsung, seperti dengan sentuhan, percakapan, maupun tatap muka sebagai wujud aksi dan reaksi.
- b) Komunikasi, yaitu proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun dengan alat bantu agar orang lain memberikan tanggapan atau tindakan tertentu.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Interaksi Sosial

Kewujudan dan keberkesanan sesuatu interaksi sosial biasanya dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berpotensi menentukan hala tuju perjalanan interaksi tersebut. Faktor-faktor ini terbahagi kepada dua bentuk yaitu faktor yang memainkan peranan diri manusia seperti identifikasi, empati dan simpati. Pemahaman terhadap faktor-faktor tersebut mampu membantu kita mendalami latar belakang perjalanan suatu interaksi. Penjelasan lebih lanjut berkaitan faktor-faktor tersebut adalah seperti berikut:

a. Sugesti

Penyampaian pandangan atau tujuan seseorang kepada individu lain berdasarkan cara-cara tertentu sehingga memberi kesan

²⁶ Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multi-etnis*, Vol.1 no 3. hlm 486

²⁷ *Ibid*,



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tarikan dan stimulus (rangsangan) secara langsung kepada individu tersebut untuk mengikuti dan menerima pengaruh tersebut tanpa sebarang bantahan dan berfikir Panjang.²⁸ Faktor ini biasanya melibatkan mana-mana tokoh atau individu yang memiliki kewibawaan serta populariti yang tinggi dalam kalangan masyarakat awam. Kaedah ini sering dimanfaatkan oleh para pemimpin tertentu dalam memastikan ideanya diterima oleh para pengikutnya tanpa bantahan yang berterusan.

b. Imitasi

Tindakan atau usaha yang dilakukan oleh individu tertentu bagi meniru kelakuan dan peribadi individu lain yang diangkat sebagai model dan idolanya.²⁹ proses ini cenderung untuk berlaku secara berperingkat-peringkat sehingga ada kalanya tidak disedari oleh individu tersebut. Imitasi pertama biasanya berlaku dalam proses sosialisasi keluarga kerana tahap tersebut merupakan pendedahan awal yang dilalui oleh anak-anak. Maka, ayah dan ibu pada saat itu memainkan peranan yang cukup penting di mana setiap gerak geri dan tingkah laku mereka akan diperhatikan seterusnya diikuti oleh anak-anak yang berada pada tahap tersebut. Selain itu, proses sosialisasi awal yang berlaku di sekolah juga turut memberi kesan yang besar kerana interaksi pada tahap kedua dengan kawan-kawan persekolahan biasanya lebih kerap berlaku walaupun di luar waktu persekolahan. Tahap-tahap awal yang dilalui oleh seseorang individu ini berpotensi mencorakkan perlakuan dan pemikiran mereka pada masa yang mendatang.³⁰

²⁸ Janu Murdiyatomoko, Sosiologi: *Memahami dan mengkaji Masyarakat* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2007) hlm 76.

²⁹ *Ibid*, hlm 77

³⁰ John G. Bruhn, *the sociology of community Connections* (New York : Springer, 2011) hlm 67



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Identifikasi

Kecenderungan dan keinginan yang wujud dalam diri seseorang individu untuk mempunyai personaliti yang serupa dengan individu yang tertentu.³¹ proses ini seakan sama dengan imitasi namun kesan yang wujud adalah lebih mendalam kerana kecenderungan tersebut dilakukan dalam keadaan sedar. Hal ini kebiasaannya terjadi kepada individu yang mempunyai keyakinan diri yang rendah sama ada kekurangan dalam sudut fizikal mahupun kecelaruan psikologi sehingga membawa kepada keinginan yang kuat untuk menjadi individu yang lain disebabkan kelebihan dan kehebatan tertentu yang dirasakan wujud pada diri individu tersebut.³²

d. Simpati

Sesuatu keadaan di mana seseorang individu berasa tertarik dan terkesan dengan situasi yang berlaku kepada individu lain.³³ perasaan tersebut boleh dilahirkan menerusi reaksi muka mahupun sebarang ucapan tertentu sebagai gambaran kebersamaan kita mana-mana pihak disebabkan momen atau peristiwa tertentu yang berlaku secara khusus. Namun begitu, reaksi tersebut kebiasaannya hanya berlaku secara spontan dimana mereka sebenarnya tidak merasai dan mendalami peristiwa tersebut dengan penuh kejiwaan disebabkan halangan dan Batasan tertentu yang menyebabkan mereka sedikit terpisah dengan perasaan dalaman individu tersebut.³⁴

e. Empati

Kemampuan seseorang individu dalam memainkan peranan secara berkesan terhadap sesuatu situasi sehinggakan individu

³¹ Bernard Berelson dan Gary A. Steiner, *Human Behavior: An Inventory of Scientific Findings* (New York: Harcourt, Brace & World Inc., 1964), hlm 492-494.

³² *Ibid.*

³³ M. Darwis Husw, *Emosi : Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia di dalam al-Quran* (Jakarta : Penerbit Erlangga, 2006), hlm 274

³⁴ Noraini Ahmad, *Konsep dan Amalan Kaunseling* (Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd, 2003), hlm 70-72.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut turut merasai dan menjiwai segala yang berlaku. Perasaan impati ini berlaku dalam ruang cakupan yang lebih luas meliputi perasaan yang disandarkan kepada momen yang positif seperti bahagia, ceria dan gembira serta perasaan yang disandarkan kepada momen yang negative seperti sedih, sengsara dan kecewa. Hal ini berbeza dengan simpati yang hanya melibatkan perasaan berkaitan momen yang negative sahaja.³⁵ pemaparan emosi yang terbit daripada perasaan empati kebiasaanya lebih mendalam dan mampu dikesan melalui gerak geri dan riak muka seseorang.

f. Motivasi

Dorongan dan rangsangan yang disampaikan oleh seorang kepada individu lain sehingga mereka yang dimotivasikan tersebut cenderung dan terkesan untuk menuruti dan melaksanakan segala tunjuk ajar yang diberikan secara kritis, rasional dan penuh tanggungjawab.³⁶ Motivasi kebiasaanya terbahagi kepada dua bentuk yaitu secara ekstrinsik dan intrinsik. Motivasi secara ekstrinsik merujuk kepada dorongan daripada luar untuk menyempurnakan sesuatu matlamat yang disertakan dengan sesuatu ganjaran sama ada secara fizikal berupa ganjaran mahupun secara lisan berupa galakan dan pujian.³⁷ Motivasi intrinsic pula merujuk kepada alam bawah sadar yang wujud bagi menguasai dan mencapai sesuatu keinginan didorong oleh minat yang mendalam terhadap perkara tersebut.³⁸

4. Interaksi Sosial Dalam Islam

Islam dalam perkembangannya merupakan agama yang bertujuan untuk menyebarkan rahmah, sebagaimana misi Nabi Muhammad SAW yang diutuskan oleh Allah SWT menjadi seorang Rasul. Hal ini dapat

³⁵ *Ibid.*

³⁶ Carol S. Dweck, *Self-Theories: Their Role In Mativation, Personality and Development* (New York: Psychology Press, 200), hlm 15.

³⁷ Azizi Yahaya et.al, *Aplikasi Kognitif Dalam Pendidikan* (Bentong : PTS Profesional Publishing Sdn Bhd, 2005), hlm 14-15.

³⁸ *Ibid.*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kita lihat melalui sejarah penyebaran agama Islam pada masa awal. Konflik antara keyakinan sering terjadi pada masa Rasulullah SAW, terutamanya konflik kaum Musyirikin (Yahudi dan orang-orang Musyrik) yang menolak kedatangan agama islam yang dibawa Nabi Muhammad SAW. Namun kendatipun mendapat penolakan, seiring berjalannya waktu agama Islam dapat diterima dengan baik bahkan dapat berkembang secara besar-besaran.³⁹

Agama Islam merupakan agama yang berpendoman kepada al-Quran dan Hadis. Istilah pluralism bukanlah suatu hal yang asing bagi umat muslim, sebagaimana yang telah banyak disebutkan dalam al-Quran tentang keberagaman ciptaan-nya. Salah satu ayat yang menerangkan hal tersebut adalah surah al-hujarat ayat 13:

Artinya: “hai manusia, sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal.”

Secara sederhana dapat kita pahami bahwa ayat diatas memberikan kita pemahaman supaya manusia mampu kenal-mengenal sesamanya walaupun terdapat perbedaan diantaranya. Beberapa ulama berpendapat tentang Batasan-batasan interaksi antara muslim dengan non-muslim diantaranya:

- a. Menurut Prof Quraish Shihab, dalam Tafsir Al-Misbah, bahwa relasi seorang muslim dengan non-muslim dalam hal berinteraksi itu diperbolehkan selagi hubungan itu tidak menimbulkan sesuatu yang buruk bagi keduanya.
- b. Buya Hamka, dalam Tafsir Al-Azhar, mencontohkan perilaku nabi saw kala itu, yang mana nabi saw merangkul semua orang baik itu umat Islam, Yahudi, dan Nasrani dengan terciptanya piagam

³⁹ Roro sri Rejeki dan Lia Ulfah Farida, “*pola Interaksi Sosial Keagamaan Antara Penganut Agama Islam dan Kristen*,” jurnal Religious 2, no 2 (2018) : hlm 85.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Madinah. Dari perilaku nabi saw tersebut jelas nampak bahwa nabi saw sendiri berhubungan baik dengan kaum non-muslim.⁴⁰

- c. Imam al-Razi berpendapat bahwa, Allah SAW berfirman dalam al-quran surah yunus ayat 99: “Jikalau Tuhanmu berkehendak niscaya seluruh penduduk bumi akan beriman semua,” ayat ini menegaskan bahwa semua manusia bebas memilih agama dan kepercayaan ritual ibadahnya sendiri tanpa ada intervensi. Imam al-Razi juga mengatakan bahwa memilih iman itu bebas tanpa ada paksaan dari sesiapaupun. Maka dari itu dalam hal berinteraksi sesama manusia tidak boleh ada sekat atau memaksa seseorang untuk mengikuti agama tertentu.
- d. Ahmad Musthafa Al-Maraghi berpendapat terkait hubungan muslim dengan non-muslim bahwa ketika seorang muslim terlibat interaksi sosial dengan orang-orang non-muslim itu diperbolehkan. Allah SWT tidak membatasi umat muslim melakukan kebaikan terhadap orang kafir yang memusuhi orang muslim.⁴¹

C. Definisi Non-Muslim

Pengertian Non-Muslim dapat dilihat dengan mendapat kata imbuhan *non* yang berarti tidak atau bukan. Maka *non-muslim* berarti orang yang tidak atau bukan beragama muslim.⁴² Istilah kafir juga merujuk pada non-muslim. Memang secara literal maksud kafir itu adalah golongan ingkar, tetapi perkataan ini sebenarnya merujuk non-muslim⁴³ Pengertian non-muslim mempunyai makna bahwa seluruh pemeluk agama selain agama Islam. Oleh karena Islam yang dibawa Nabi Muhammad sebagai penyempurna agama yang dibawa Nabi dan Rasul sebelumnya, maka agama Islam yang dibawa

⁴⁰ Muhammad Arif Mustofa, “Kerukunan Umat Beragama (Studi Analisis Tentang Non-Muslim, Ahlul Kitab & Pluralisme),” Mizani 9, no 1 (2015) : hlm 8

⁴¹ Dirun, “Hubungan Muslim non-Muslim dalam interaksi sosial study Analisis Penafsiran The bathabai dalam kitab al-Mizan” Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015), hlm 43-47.

⁴² Othman

⁴³ Othman Atiullah Muhammad, *Hikmah Akhlak Islam*, (Kuala Lumpur: Publishing House, 2019) hlm 147



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Nabi Muhammad merupakan agama Islam terakhir. Dengan demikian, pengertian non-muslim adalah pemeluk selain agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad dan boleh juga menggunakan istilah kafir.

1. Jenis-jenis Non-Muslim atau Kafir

Ibnu Qayyim Al-Jauziyah dalam buku, *Ahkam Ahl Al-Zimmah* menyebut *kafir* terdiri daripada kafir zimmi (*ahl ad-dzimmah* atau *dzimmi*), kafir al-ahdi (terdiri daripada *ahl al-hudnah* atau *mu'ahad* dan *ahl al-aman* atau *musta'min*) dan kafir harbi. Kafir harbi adalah non-muslim yang memerangi dan terlibat dalam peperangan terhadap kaum muslimin. Manakala kafir *al-ahdi* adalah non-muslim yang mengikuti perjanjian dengan kaum muslimin.⁴⁴

- a. Istilah kafir harbi dari sudut Bahasa adalah kafir yang diperangi. Kafir harbi adalah non-muslim yang memerangi dan terlibat dalam peperangan terhadap kaum Muslimin. Istilah-istilah ini masih terpakai sehingga zaman sekarang kerana apabila disebutkan kafir harbi, jelaslah masa itu adalah zaman perang. Namun, zaman sekarang bukan zaman perang. Hanya beberapa tempat tertentu tercetus perang. Adakah istilah kafir harbi masih relevan sedangkan tiada perang tercetus? Oleh demikian, muncul istilah baru iaitu istilah kafir watoni, iaitu kafir yang mempunyai warganegara supaya orang islam berasa senang dengan kehadiran orang kafir di tengah-tengah masyarakat.
- b. Kafir zimmi pula adalah orang kafir yang mendapat perlindungan daripada kerajaan islam. Istilah ini juga wujud pada zaman Rasulullah SAW. Mereka di panggil kafir zimmi dan masyarakat islam bertanggungjawab menjaga mereka.
- c. Ada pula istilah kafir yang diberi jaminan, *musta'man*, iaitu orang yang diberi keamanan. Walaupun mereka datang dari negara kafir harbi, tetapi ada golongan yang diberi keamanan seperti utusan yang membawa surat kerajaan dan wakil yang mendapatkan *al-aman* atau

⁴⁴ Ibid, hlm 148



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

visa. Dan mereka dianggap sebagai sebahagian daripada perjanjian yang dikira sebagai kafir *al-ahdi*, bukan kafir harbi.

Menurut Abdullah Nashih 'Ulwan pula, iya membahagikan non-muslim itu menjadi empat kelompok, yaitu: kelompok ahli kitab, kelompok atheis dan murtad, kelompok paganis dan musyrikin, kelompok orang-orang munafik.⁴⁵

a. Kelompok Ahli Kitab

Yang dimaksud ahli kitab adalah orang-orang yang menganut satu kitab samawi dan mengikuti salah seorang Nabi. Orang-orang tersebut menganut atau mempercayai suatu agama yang memiliki kitab suci dari Allah selain al-Qur'an. orang yang tetap berpegang teguh pada agama yang dibawa nabinya sebelum Nabi Muhammad. Pada zaman sekarang ahli kitab dapat dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Kelompok Yahudi, yaitu mereka yang berpegang teguh kepada syariat Nabi Musa yang menerima kitab Taurat.
- 2) Kelompok Nasrani, yaitu mereka yang berpegang kepada syariat Nabi Isa yang menerima kitab Injil. Risalah Islam yaitu al-Qur'an adalah penutup seluruh risalah sekaligus mencakup semua syariat yang terdahulu. Risalah tersebut mempunyai keistimewaan yaitu bersifat universal untuk seluruh alam, abadi dan actual sepanjang zaman. Islam turun untuk seluruh bangsa dan umat tanpa membeda-bedakan jenis, warna kulit dan bahasa. Sudah dikabarkan bahwa kedatangan Nabi Muhammad telah dikabarkan terlebih dahulu disebutkan dalam Taurat dan Injil sebagai penutup dari semua risalah yang sebelumnya berkembang di masyarakat. Kitab-kitab samawi sebelum Islam yang kini masih beredar diantara kelompok Yahudi dan Nasrani sudah bermacam macam versinya. Saling berbeda dan banyak menyimpang atau dirubah.

⁴⁵ Abdullah Nashih Ulwan, *Konsep Islam Terhadap Non-Muslim*, Terj. Kathur Suhardi, (Jakarta: Pustaka Al Kautsar, 1990), hlm 32.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Kelompok Atheis dan Murtaf

Murtaf artinya perbuatan orang muslim yang meninggalkan agama yang telah diridhoi Allah, lalu memeluk agama lain selain Islam, atau menyakini suatu akidah dan ideologi tertentu yang bertentangan dengan tatanan Islam. Sedangkan atheis adalah pengingkaran terhadap dzat Illahi, menolak risalah samawi yang telah diturunkan Allah kepada Rasul-rasul-Nya. Atau dengan pengertian lain bahwa atheis merupakan pengingkaran tentang halhal ghaib yang dibawa dan disampaikan para rasul.⁴⁶

Baik atheis maupun murtaf merupakan faktor perusak kehormatan manusia, karakter dan eksistensinya. Islam tidak akan membiarkan umatnya menjadi atheis maupun murtaf dan tidak memberi hati kepada siapa saja yang melakukan dua jenis perbuatan tersebut.

c. Kelompok Paganis dan Musyrikin

Yang dimaksud kelompok paganis adalah orang-orang yang membuat sesembahan selain Allah, atau mengambil Tuhan selain Allah⁴⁷ Yang termasuk kelompok ini adalah orang-orang penyembah api, binatang, orang-orang majusi dan lain-lainnya yang menyembah patung-patung.

d. Kelompok orang-orang munafik

Kemunafikan adalah suatu sikap pada diri seseorang yang mengakuaku Islam, tap jauh dari lubuk hatinya menyimpan bara kekufuran yang menyala dan tujuan-tujuan yang tidak baik. Sifat-sifat yang terdapat dalam orang munafik antara lain adalah: perkataannya selalu bohong dan dusta, perbuatannya dipenuhi bahaya dan kerusakan, bodoh, selalu memakai topeng berganti-ganti sesuai kondisi yang dihadapi.

⁴⁶ *Ibid*, hlm 62

⁴⁷ *Ibid*, hlm 55



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

D. Wahbah al-Zuhaili

1. Biografi dan karyanya

Wahbah Al-Zuhaili adalah cerdik cendikia (alim allamah) yang menguasai berbagai disiplin ilmu (mutafannin). Seorang ulama fikih kontemporer peringkat dunia, pemikiran fikihnya menyebar ke seluruh dunia Islam melalui kitab-kitab fikihnya⁴⁸. Wahbah Az-Zuhaili lahir di Dir, At-iyah yang terletak di salah satu peloksok kota Damsyik, Suria pada tahun 1351 H / 1932 M. Nama lengkapnya Wahbah bin Al-Syeikh Mustofa Az-Zuhaili. Ia putera Syekh Mustofa Az-Zuhaili seorang petani sederhana nan alim, hafal Alquran, rajin menjalankan ibadah dan gemar berpuasa. Di bawah pendidikan ayahnya, Wahbah menerima pendidikan dasar-dasar Agama Islam. Setelah itu, ia di sekolahkan di Madrasah Ibtidaiyah di kampungnya, hingga jenjang pendidikan formal berikutnya.⁴⁹

Wahbah Az-Zuhaili dibesarkan di lingkungan ulama-ulama mazhab Hanafi, yang membentuk pemikirannya dalam mazhab fiqih. Walaupun bermazhab Hanafi, namun beliau tidak fanatik terhadap fahamnya dan senantiasa menghargai pendapat-pendapat mazhab lain. Hal ini, dapat dilihat dari bentuk penafsirannya ketika mengupas ayat-ayat yang berkaitan dengan fiqih.⁵⁰

Wahbah Az-Zuhaili lahir di Desa Dir Atiyah, Damaskus, Syiria pada tahun 1932 M, terlahir dari pasangan H. Mustafa dan Hj. Fatimah binti Mustafa Sa`dah. Beliau mulai belajar Alquran dan Ibtidaiyah di kampungnya, beliau menamatkan pendidikan Ibtidaiyah di Damaskus pada tahun 1946 M. Beliau lalu melanjutkan pendidikannya di kuliah Syariah dan tamat pada tahun 1952 M. Beliau sangat suka belajar, sehingga ketika beliau pindah ke Kairo Mesir, beliau mengikuti beberapa kuliah secara

⁴⁸ Abu Samsudin, "Wawasan Alquran Tentang Ulu Albab", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), hlm.1

⁴⁹ Syaiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Alquran*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2008), hlm.136-137s

⁵⁰ Abu Samsudin, "Wawasan Alquran Tentang Ulu Albab", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016), hlm.1



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bersamaan. Yaitu di Fakultas Bahasa Arab di Universitas Al-Azhar dan Fakultas Hukum Universitas Ain Syams⁵¹.

Setelah memperoleh ijazah Doktor, pekerjaan pertama beliau adalah staf pengajar pada Fakultas Syari'ah, Universitas Damaskus pada tahun 1963, kemudian menjadi asisten dosen pada tahun 1969, dan menjadi Profesor pada tahun 1975. Sebagai guru besar, beliau menjadi dosen tamu di sejumlah Universitas di Negara-negara Arab, seperti pada Fakultas Syari'ah dan Hukum, serta Fakultas Adab Pascasarjana Universitas Benghazi Libya. Pada Universitas Khurtum, Universitas Ummu Darman, Universitas Afrika, yang ketiganya berada di Sudan. Wahbah Az-Zuhaili sangat produktif dalam menulis, mulai dari artikel dan makalah, sampai kitab besar yang terdiri dari enam belas jilid. Badi' as-Sayyid al-Lahlam dalam biografi Syekh Wahbah Az-Zuhaili yang ditulisnya dalam buku berjudul Wahbah Az-Zuhaili al-Alim, al-Faqih, al-Mufassir menyebutkan 199 karya tulis Wahbah Az-Zuhaili selain jurnal.⁵²

Adapun karya-karya Wahbah Az-Zuhaili Popularitas keilmuan Wahbah berbanding lurus dengan produktifitasnya dalam bidang tulis menulis. Selain menulis makalah ilmiah untuk jurnal ilmiah, ia telah merampungkan tak kurang dari 30 buku. Di antaranya:

- a. Usul al-Fiqh al-Islamiy (2 jilid) Dar al-Fikr, Damaskus, 1987.
- b. Al-Fiqh al-Islamiy wa adillatuhu (8 jilid) Dar al-Fikr, Damaskus, 1984.
- c. Tafsir Al-Munir fi Al-Aqidah wa Al-Syariah wa Al-Manhaj (16 jilid) Dar al-Fikr, Damaskus, 1991.
- d. Asar al-harb fi al-Fiqh al-Islamiy, Dirasah Muqaranah, Dar alFikr, Damaskus, 1963.
- e. Tahrij wa tahqiq al-hadis ,tuhfat al-Fuqaha' (4 jilid).
- f. Nazariatul ad-damman au akhkam al-Mas'uliyatal-madaniat wa al-Jana'iyat fi al-Fiqh al-Islamiy, Dar al-Fikr, Damaskus, 1970.

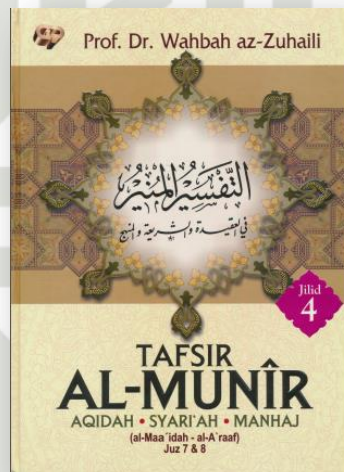
⁵¹ Khabib Abdul Aziz, *Implikasi Nilai-Nilai Ibadah Puasa Terhadap Pendidikan Karakter Studi Tentang Puasa Dalam Kitab Al-fiqh Al-islam Wa Adillatuhu Karya Prof Dr Wahbah Az-Zuhaili*, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Walisongo, Semarang, 2015), hlm.70

⁵² *Ibid*, hlm.71

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- g. Al-Wasaya wa al-Waqaf fi al-Fiqh al-Islamiy, Dar al-Fikr, Damaskus, 1987.
- h. At-Tanwil fi At-Tafsir 'ala hamasy Alquran al-Azim.
- i. Alquran syariat al-mujtama'.
- j. Al-Wasit fi Usul Al-Fiqh, Universitas Damaskus, 1966.
- k. Al-Fiqh Al-Islamiy fi Uslub al-Jadid. Maktabah al-Hadist, Damaskus, 1967.
- l. Nazariat al-Darurat al-Syar'iyyah, Maktabah al-Farabi, Damaskus, 1969.⁵³

Profil Kitab Tafsir al Munir


Corak Tafsir Al-Munir Wahbah Az-Zuhaili Dengan melihat pada corak-corak penafsiran, maka tafsir Al-Munir yang juga memiliki corak penafsiran tersendiri. Dengan melihat dari manhaj dan metode yang digunakan serta analisa dari penilaian penulis lainnya bahwa corak penafsiran Tafsir Al-Munir ini adalah bercorak kesastraan (adabi) dan sosial kemasyarakatan (ijtima'i) serta adanya nuansa kefiqhian (fiqh) yakni karena adanya penjelasan hukum-hukum yang terkandung didalamnya. Bahkan sebagaimana telah disinggung sebelumnya meskipun

⁵³ Syaiful Amin Ghofur, *Mozaik Mufasir Alquran*, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2013), hlm.137-138



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

juga bercorak fiqh dalam pembahasannya akan tetapi penjelasannya menyesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan yang terjadi pada masyarakat. Sehingga, bisa dikatakan corak penafsiran Tafsir al-Munir sebagai corak yang ideal karena selaras antara ‘adabi, ijtima’i, dan fiqhnya.⁵⁴

Metode Tafsir Al-Munir Wahbah Az-Zuhaili Dalam kata pengantar : kalau tujuan saya adalah menyusun sebuah tafsir Alquran karim yang menghubungkan individu muslim dan non muslim dengan kitabullah Ta’ala, penjelasan tuhan dan satu-satunya wahyu-Nya sekarang ini, yang telah membuktikan secara qat’i yang tiada tandingannya bahwa ia adalah firman Allah SWT maka ia akan menjadi tafsir yang menggabungkan antara ma’sur dan ma’qul, dengan memakai referensi terpercaya, juga dari buku-buku seputar Alquranul Karim, baik mengenai sejarah, penjelasan sebab-sebab turunnya ayat atau i’rab yang membantu menjelaskan banyak ayat.⁵⁵

E. Tinjauan Kepustakaan

Tinjauan pustaka bertujuan untuk menentukan arah dan posisi penelitian yang sedang dibahas sehingga tidak terjadi penelitian yang sama. Oleh karena itu penulis mendapati terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kemiripan pembahasan dalam penelitian ini, di antaranya adalah:

1. Triyanah dalam skripsinya yang berjudul “Hubungan Muslim dengan Non-Muslim Dalam Al-Quran Perpektif Metode Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed”.⁵⁶ Dalam skripsi ini menjelaskan hubungan baik antara agama yang dibawa oleh ilmuan Australia yaitu Abdullah Saeed dengan metode kontekstual untuk membangunkan hubungan yang baik dengan non-muslim.

⁵⁴ Abu Samsudin, “Wawasan Alquran Tentang Ulu Al-bab Studi Komparasi Terhadap Pemikiran Wahbah Alzuhailli Dalam Tafsir Almunir Dengan Muhammad Quraish Shihab Dalam Tafsir Almisbah”, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sunan Ampel, 2016), hlm.,9

⁵⁵ Wahbah Az-Zuhaili, *tafsir Al-munir*, (Depok: Gema Insani, 2005), hlm.xvii

⁵⁶ Triyanah, *Hubungan Muslim dengan Non-Muslim Dalam Al-Quran Perpektif Metode Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed*,. 2017. Skripsi



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Hadi Hajar Widagdo dalam Tesisnya yang berjudul “Interaksi Sosial Muslim dengan Non-Muslim dalam perspektif Hadist” dalam tesis ini temanya sama yaitu berbicara hubungan Muslim dan Non-Muslim dalam interaksi sosial, namun berbeda dalam perspektifnya.⁵⁷
3. Laili Fitriani dalam skripsinya yang berjudul Toleransi Beragama Perspektif Sayyid Qutb (Analisa terhadap Qs al-Mumtahanah: 8-9 dalam Tafsir Fi Zilalil al-Qur’an), yang menjelaskan pandangan Sayyid Qutb tentang toleransi dalam tafsirnya yaitu Tafsir Fi Zilalil al-Qur’an terutama pada surah al- Mumtahanah: 8-9 dengan menerangkan bahwa Sayyid Qutb memiliki batasan dalam memahami toleransi.⁵⁸
4. Nur Lu'lu'il Maknunah dalam skripsinya yang berjudul Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir Al-Nur). Dalam skripsi ini menerangkan bahwa berangkat dari banyaknya ketimpangan dalam hubungan umat beragama terutama dalam toleransi dengan usaha memformulasikan kembali ajaran toleransi dengan merujuk kepada dua tafsir, yaitu Tafsir al-Azhar Buya Hamka dan Tafsir al-Nur Hasbi Ash-Shiddiqie.⁵⁹
5. Zhalaluddin dalam skripsi yang berjudul "Konsep Kerjasama Seorang Muslim Dengan Pemerintahan Non-Muslim Dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah" dalam skripsi ini penulis menjelaskan bagaimana cara untuk bekerjasama dengan Non Muslim dalam soal pemerintahan dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah.⁶⁰
6. Sukandi, dalam jurnal yang berjudul "Interaksi Politik Antara Muslim dan Non Muslim Menurut Ibnu Qoyyim dan Fahmi Huwaidi" dalam jurnal ini penulis menjelaskan tentang apa yang harus dilakukan sebagai

⁵⁷ Hadi Hajar Widagdo, “*Interaksi Sosial Muslim Dengan Non-Muslim Dalam Prespektif Hadits*”, (UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta 2011) Skripsi

⁵⁸ Laili Fitriani, *Toleransi Beragama Perspektif Sayyid Qutb (Analisis terhadap QS Al-Mumtahanah [60] :8-9 dalam Tafsir Fī Zilālil al-Qur’an)*. Fakultas Ushuluddin, UIN Jakarta. 2019. Skripsi

⁵⁹ Nur Lu'lu'il Maknunah, *Konsep Toleransi Beragama Dalam Al-Qur'an (Studi komparatif atas Tafsir Al-Azhar dan Tafsir An-Nur)*. Fakultas Ushuluddin, UIN Yogyakarta. 2016. Skripsi

⁶⁰ Zhalaluddin. "Konsep Kerjasama Seorang Muslim Dengan Pemerintahan Non-Muslim Dalam Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir Al-Misbah", (Universitas Islam Indonesia: Yogyakarta, 2018). Skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

orang muslim ketika berpolitik dengan orang-orang non muslim menurut Ibnu Qoyyim dan Fahmi Huwaidi.⁶¹

7. Rulyjanto Podungge dalam jurnal yang berjudul "Hubungan Muslim dan Non-Muslim Dalam Kerangka Inklusivisme" dalam jurnal ini penulis membahas tentang apa hubungan muslim dan non-muslim dalam kerangka Inklusivisme (Yesus Kristus adalah satu-satunya jalan keselamatan tapi itu tidak berarti bahwa orang-orang beragama lain tidak selamat. Jadi akan ada orang-orang yang beragama lain yang akan selamat tapi bukan oleh agama mereka itu sendiri melainkan Kristus yang menyelamatkan mereka dalam agama mereka).⁶²
8. Muhammad Yusuf dalam jurnal yang berjudul "Hubungan Muslim dengan Non Muslim Perspektif Ulama Bugis" dalam jurnal ini penulis membahas tentang apa Hubungan Muslim dan non-Muslim dalam Perspektif Ulama Bugis secara khususnya.⁶³
9. Sri Ulfa Rahayu, dalam jurnalnya yang berjudul "Kerja sama Rasulullah Dengan Non Muslim Membangun Kesejahteraan Ummat" dalam jurnal ini penulis menjelaskan tentang kerjasama Rasulullah dengan Non Muslim Untuk kesejahteraan ummat, jadi kesejahteraan itu tidak hanya didapatkan oleh orang-orang muslim saja melaikan non muslim juga.⁶⁴
10. Akbar dalam skripsi yang berjudul Konsep Akhlak Dalam Al Quran Dalam Surah Al Hujurat 11-13, (Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta) 2013 skr yang membahas tentang konsep akhlak yang terdapat dalam surah al hujurat ayat 11-13 meliputi : menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan mengolok-olok sesama. Menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan berprangangka buruk terhadap sesama. Menjauhkan diri dari sikap dan

⁶¹ Sukandi, "Interaksi Politik Antara Muslim dan Non-Muslim Menurut Ibnu Qoyyim dan Fahmi Huwaidi". Lisan Al-Hal, Vol-12, No. 1, Juni 2018. Jurnal

⁶² Rulyjanto Podungge, "Hubungan Muslim dan non-Muslim Dalam Kerangka Inklusivisme" (IAIN Sultan Amai Gorontalo, Indonesia) Teosofi: Tasauf Dan Pemikiran Islam. Vol.8, No.2, Desember 2018. Jurnal

⁶³ Muhammad Yusuf. "Hubungan Muslim Dengan Non-Muslim Perspektif Ulama Bugis", Al-Tahrir, Vol.14, No. 2 Mei 2014. Jurnal

⁶⁴ Sri Ulfa Rahayu, "Kerjasama Rasulullah Dengan Non-Muslim Membangun Kesejahteraan Ummat", Al-Tahrir, Vol. 14 No. 2 Mei 2014. Jurnal



perbuatan mencari-cari dan menyebarkan kejelekan aib atau cacat sesama, menjauhkan diri dari sikap dan perbuatan ghibah.⁶⁵

Dari beberapa tulisan di atas sudah mengkaji mengenai konsep toleransi interaksi Muslim dengan non-Muslim dari segi intelektual dan pemerintahan menurut mufassir lain, akan tetapi belum ada ditemukan yang membahas berdasarkan perspektif Wahbab al-Zuhaili yang menyuguhkan cakupan apa saja yang dibolehkan interaksi toleransi antar non-Muslim yang mana tidak hanya berkaitan dengan agama dan pemerintahan tetapi juga termasuk kehidupan dalam sehari-hari. Hal ini menunjukkan adanya jalinan yang harmonis dan semangat toleransi antar umat beragama di tanah air tercinta. Oleh karena itu, interaksi sosial dengan non-muslim bahwa Allah tidak melarang berbuat baik dan berlaku adil, kepada orang-orang non-muslim yang menjaga hubungan baik dan tidak mendzalimi kaum Muslimin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

⁶⁵ Akbar, *Konsep Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Sunan Kalijaga 2013. Skripsi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III METODE PENELITIAN

Metode merupakan tatacara yang sudah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Sedangkan metode digabungkan dengan kata logos yang berarti ilmu/pengetahuan, maka metodologi memiliki arti cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk dalam satu penelitian kepustakaan (library research), yakni penelitian yang mengadakan penyelidikan berbagai sumber dan melalui karya-karya di perpustakaan.⁶⁶ Alasan peneliti menggunakan penelitian kepustakaan berdasarkan beberapa alasan berikut:

1. Penelitian ini seputar kajian penafsiran ayat-ayat al-Qur`an berdasarkan pembahasan tentang hal tersebut yang bersumber pada buku-buku dan kitab-kitab, bukan dari lapangan sehingga peneliti menggunakan jenis penelitian kepustakaan.
2. Begitu juga dengan konsep toleransi perspektif Wahbah al-Zuhaili dengan ayat-ayat interaksi Muslim dengan non-Muslim, yang akan peneliti bahas. Disini peneliti merujuk pada buku-buku yang telah ditulis oleh para ilmuwan, ulama, ahli dan para pakar serta buku-buku pendukung lainnya, tidak dari sumber lapangan.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif analisis yaitu mendeskripsikan terlebih dahulu data-data yang diperoleh dari buku-buku dan literatur lainnya, kemudian melakukan analisis terhadap data-data yang telah dideskripsikan. Adapun metode tafsir yang dipakai adalah metode tafsir tahlili, interpretasi dari ayat-ayat al-Qur`an, yang menyajikan analisis dari aspek pemikiran dan kebijaksanaan dan menjelaskan tujuan umum dari judul sentral. Metode tahlili juga merelevansikan berbagai masalah

⁶⁶ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: UGM, 1987), hlm. 8



antara ayat satu sama lain dan dengan munasabahnya, sehingga ayat-ayat dari masalah yang berbeda membentuk satu kesimpulan yang tak terpisahkan.⁶⁷

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini penulisan menggunakan yaitu cara pengumpulan data dengan diambil dari beberapa tulisan, baik tulisan dalam bentuk arsip, buku teori, pendapat, dalil, hukum, dan lain-lain yang dimiliki keterkaitan dengan masalah penelitian.⁶⁸ Sumber data tersebut terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder.

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam skripsi ini. Data primer ini diperoleh dari pokok yakni al-Quran dan kitab tafsir Al-Munir Wahbah Zuhaili.

Data sekundernya adalah buku penunjang secara tidak langsung yaitu terdiri dari literatur-literatur serta buku-buku yang memiliki relevansinya dengan pembahasan.⁶⁹ Dan juga karya-karya lain seperti jurnal dan ensiklopedia yang memiliki pokok pembahasan yang sama dengan penelitian ini.

Adapun langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tentukan terlebih dahulu topik/tema masalah yang akan di kaji, untuk mengatur masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini.
2. mengumpulkan ayat-ayat yang berkenaan dengan tema pembahasan ini.
3. Memahami dan mengetahui kolerasi (munasabah) ayat-ayat dan melengkapi uraian dengan hadits bila dipandang perlu sehingga semakin menjadi sempurna dan jelas.
4. Menyusun bahasan dalam kebebasan yang tepat, sistematis, sempurna dan utuh.
5. Melengkapi pembahasan dengan hadits. Sehingga uraiannya menjadi semakin jelas dan sempurna dengan cara menghimpun makna ayat yang

⁶⁷ M. Quraish Syihab, *Membumikan Al-Qur'an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan masyarakat.*, (Bandung:Mizan,1996),hlm.87

⁶⁸ Nurul Zuriah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 191

⁶⁹ Sumardi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1991) hlm. 93-94

serupa, menyesuaikan pengertian yang umum dan khusus, dan kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan secara komprehensif.⁷⁰

C Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapat data dalam penelitian ini, penulis melakukan penelaahan mendalam terhadap sumber-sumber yang telah di kumpulkan dan di klasifikasi menjadi data primer dan data sekunder setelah penelaahan maka hasil pengumpulan data tersebut dipaparkan dalam bab hasil dengan penggambaran atau diskriptif ini adalah deskriptif-analisis, yaitu model penelitian yang berupaya mendeskripsikan kondisi-kondisi yang ada.⁷¹ Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data tafsir tematik (*maudhu'iy*), yakni sebagai berikut:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
3. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan masa turunnya yang didapati melahui pengetahuan tentang asbab al-nuzulnya.
4. Memahami korelasi ayat-ayat tersebut dalam suratnya masing-masing
5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang sesuai dengan pokok bahasan
7. Mempelajari ayat-ayat tersebut secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'am* dan yang *khas*, mutlak dan muqayyad atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam suatu muara.⁷²

⁷⁰ Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu'i* (kairo : al'arabiyah, 1977) Hlm. 45-46.

⁷¹ Mardalis, *Metode Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara. 1996), hlm. 26.

⁷² Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*, Cet. I, (Pekanbaru: Daulat Riau, 2013), hlm. 81-82.



D. Teknik Analisis Data

Pada penulisan ini menggunakan metode pendekatan analisis kualitatif. Analisis data kualitatif diartikan sebagai suatu usaha analisis berdasarkan kata-kata yang disusun kedalam bentuk yang diperluas. Penelitian kualitatif disini bermakna bahwa data yang disajikan berbentuk kata-kata bukan angka-angka. Proses penelitian dimulai dengan menyusun asumsi dasar dan aturan berfikir yang digunakan dalam penelitian dan selanjutnya diterapkan secara sistematis dalam pengumpulan dan pengolahan data yang memberikan penjelasan dan argumentasi.⁷³ Ini artinya bahwa penulis menyelami dalam Tafsir Al-Munir Karya Wahbah al-Zuhaili terhadap ayat-ayat toleransi dalam interaksi muslim dengan non-muslim. Data yang telah dikumpul dianalisa dengan menggambarkan, menguraikan ataupun menyajikan seluruh permasalahan yang ada pokok-pokok permasalahan secara tegas dan sejelas-jelasnya, kemudian di ambil satu kesimpulan sehingga penyajian hasil penelitian dapat di pahami dengan mudah dan jelas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

⁷³ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir*. (Pekanbaru: Pustaka Riau, 2013), Hlm. 11.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Bentuk penafsiran Wahbah al-Zuhaili terhadap ayat-ayat interaksi Muslim dengan non-Muslim menggunakan metode tafsir *tahlili*, yaitu mencoba menafsirkan al-Qur'an dengan menguraikan dari berbagai segi dan mencoba mengungkap apa yang dimaksudkan oleh al-Qur'an. Dalam artian, Wahbah al-Zuhaili menafsirkan al-Qur'an dengan sangat rinci yang dimulai dengan mengungkap sebab turun ayat, makna kebahasaan dari lafaz ayat, dan kemudian mengungkapkan makna dan pesan yang ingin disampaikan ayat tersebut.

Berdasarkan pembahasan di atas konsep toleransi yang disampaikan Wahbah al-Zuhaili adalah kebolehan interaksi sosial antara Muslim dengan non-Muslim selama tidak menyinggung mengenai persoalan keyakinan dan keagamaan. Tidak boleh ada paksaan dalam urusan agama. Artinya setiap orang berhak memilih agama yang dikehendakinya. Boleh menyambung silaturahmi kepada orang tua yang non-Muslim dan berbuat baik kepadanya, namun jika kedua orang tua memaksa dalam hal agama, maka tidak wajib untuk patuh terhadapnya. Bergaul dengan mereka dengan cara yang baik, dengan berdialog secara baik sopan dan santun, hal ini selaras dengan makna Islam sebagai agama yang damai.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Penelitian mengenai konsep toleransi perspektif Wahbah al-Zuhaili dalam penafsiran tentang ayat-ayat interaksi Muslim dengan non-Muslim ini, mudah-mudahan mampu menjadi sebuah pemikiran yang luas tentang bagaimana interaksi dengan non-Muslim sesuai dengan pemikiran Wahbah



Al-Zuhaili dan pengetahuan tentang hubungan Muslim dan non-Muslim dalam interaksi sosial.

2. Perlunya mengetahui seberapa jauh kita berpikir tentang toleransi terkait interaksi sosial muslim dengan non-muslim, maka melalui penelitian ini mudah-mudahan dapat menjadikan sesuatu hal yang baru muncul dan juga pandangan baru, sehingga mau untuk meneliti. Apalagi karya ini dari mufasir yang menurut penulis jarang diteliti.

3. Diharapkan pula dengan penelitian ini maka ada manfaat bagi pembaca yang budiman, untuk berfikir bagaimana hidup berinteraksi sosial dengan selain Islam. Selanjutnya akan tau bahwa tidak semua non-Muslim itu jelek, tidak memandang mereka dengan kebencian. Karena sudah jelas dengan firman Allah, tentang diperbolehkannya menjalin suatu hubungan yang baik dalam sebuah konsep toleransi terkait interaksi muslim dengan non-muslim.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Munzir, 2015. *Interaksi Sosial Muslim kepada Non-Muslim*.
- Aminudin Basir, 2012. *Dakwah Kepada Masyarakat Bukan Islam Menerusi Interaksi*.
- Anwar Ramli, Mohd, 2003. *Asas Hukum Dalam Budaya Dalam Aspek Sosial: Univertisi Malaya*
- Asrul Muslim, *Interaksi Sosial Dalam Masyarakat Multietnis, Vol.1*
- Azizi Yahaya, 2005. *Aplikasi Kognitif Dalam Pendidikan*. Bentong: PTS Profesional Publishing Sdn Bhd.
- Bernard Berelson dan Gary A. Steiner, 1964 *Human Behavior: An Inventory of Scientific Findings*, New York: Hercourt, Brace & World Inc.
- Carol S. Dweck, 2000. *Self-Theories: Their Role In Mativation, Personality and Development*. New York : Psychology Press.
- Diah Rusmala Dewi, 2017. *Studi Analisis Interaksi Sosial Antara Siswa Muslim Dan Non-Muslim Berdasarkan Perspektif Pendidikan Agama Islam Di Smp Negeri 1 Yogyakarta*.
- Dirun, “*Hubungan Musim non Muslim dalam Interaksi Sosial (Studi Analisis Penafsiran Thabathabai dalam Kitab Tafsir al-Mizān)*”,(Skripsi: UIN Walisogo,Semarang 2015).
- Fahana, Nur, 2012. *Pemahaman Konsep Tauhid Asas Keharmonian Kepelbagaian Agama: international Journal of Islamic Thought*.
- Hadji Hajar Widagdo, “*Interaksi Sosial Muslim Dengan Non-Muslim Dalam Perspektif Hadits*”, (Skripsi: UIN Sunan Kali Jaga, Yogyakarta 2011)
- Hadji, Sutrisno. 1987. *Metodologi Research*, Yogyakarta: UGM
- Hadji Hajar Widagdo, 2011 *Interaksi Sosial Muslim Dengan Non-Muslim Perspektif Hadis*.
- Jani Murdiyatmoko, 2007. *Sosiologi: Memahami dan Mengkaji Masyarakat*, Bandung: Grafindo Media Pratama.
- John G. Bruhn, 2011. *The sociology of community Connections*, New York: Springer.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Saifur Razi Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- John Lewis Gilin, 1942. *An Introduction of Sociology: London, Collier-Macmillan Publishers.*
- K. Nattingham, Elizabeth, 1992. *Agama dan Masyarakat: Jakarta Pers.*
- Laili Fitriani, *Toleransi Beragama Perspektif Sayyid Qutb (Ananlisis terhadap QS Al-Mumtahanah [60]:8-9 dalam Tafsīr Fī Zilālil al-Qur'an).* Fakultas Ushuluddin, UIN Jakarta. 2019.
- M. Darwis Husw, 2006. *Emosi: Penjelajahan Religio-Psikologis Tentang Emosi Manusia di Dalam al-Quran,* Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Mardalis, 1996. *Metode Penelitian: Suatu Pendekatan Proposal.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Muhammad Alan Juhri, 2018. *Aplikasi Moderasi Dalam Interaksi Muslim dan Non-Muslim Perspektif Tafsir Nabawi.*
- Noraini Ahmad, 2003. *Konsep dan Amalan Kaunseling.* Kuala Lumpur: Utusan Publications & Distributors Sdn Bhd.
- Rismawati Rahman, 2018. *Interaksi Sosial Masyarakat Muslim Dan Non-muslim Di Kelurahan Balangnipa Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai.*
- Sidi Gazalba, 1976. *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi,* Kuala Lumpur: Pustaka Antara Sdn Bhd.
- M. Dawam Rahardjo, 1996. *Ensiklopedia al-Qur'an: Tafsir Sosial Berdasarkan Konsep-konsep Kunci,* Jakarta: Paramadina.
- Ibnu Katsir, 1999. *Tafsir al-Qur'an al-Azīm,* Qahirah: Dār Tayyibah Li an-Nasyr wa al-Tauzi'
- Asul Gazalba, 1976. *Masyarakat Islam: Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* Kuala Lumpur: Pustaka Antara Sdn Bhd.
- Reto Sri Rejeki dan Lia Ulfah Farida, 2018. "Pola Interaksi Sosial Keagamaan Antara Penganut Agama Islam dan Kristen,"
- Muhammad Arif Mustofa, 2015. "Kerukunan Umat Beragama, Studi Analisis Tentang Non-Muslim, Ahlul Kitab & Pluralisme Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1994. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Osman Atiullah Muhammad, 2020. *Hikmah Akhlak Islam.* Kuala Lumpur: Publishing House.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Abdullah Nashih Ulwan, 1990. *Konsep Islam Terhadap Non-Muslim*, Terj. Kathur Suhardi, Jakarta: Pustaka Al Kautsar

Syaiful Amin Ghofur, 2013. *Mozaik Mufasir Alquran*. Yogyakarta: Kaukaba Dipantara

Sri Ulfa Rahayu, "Kerjasama Rasulullah Dengan Non-Muslim Membangun Kesejahteraan Ummat", Al-Tahrir, Vol. 14 No. 2 Mei 2014. Jurnal

Abu Samsudin, "Wawasan Alquran Tentang Ulu Albab", (Skripsi, Program Sarjana, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2016)

Khabib Abdul Aziz, *Implikasi Nilai-Nilai Ibadah Puasa Terhadap Pendidikan Karakter Studi Tentang Puasa Dalam Kitab Al-fiqh Al-islam Wa Adillatuhu Karya Prof Dr Wahbah Azzuhaili*, (Skripsi, Program Sarjana, UIN Walisongo, Semarang, 2015)

M. Quraish Syihab, 1996. *Membumikan Al-Qur`an, Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan masyarakat*,. Bandung: Mizan.

Abdul Al-Hayy Al-Farmawi, 1977. *Al-Bidayah Fi Al-Tafsir Al-Maudhu`I*, Kairo: al`arabiyah.

Jani Arni, 2013. *Metode Penelitian Tafsir*, Pekanbaru: Pustaka Riau

Suryabrata, Sumardi. 1991. *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Rajawali Press.

Susan Budd, 1973. *Sociologist and Religion*: London, Collier-Macmillian Publisher

Triyanah, 2017. *Hubungan Muslim dengan Non-Muslim Dalam Al-Quran Perpektif Metode Tafsir Kontekstual Abdullah Saeed*.

Walter L. Wallace, 2010. *Principles of Scientific Sociology*: New York, Aldine Publication.

Zuhrah, Nurul. 2009. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wahbah az-Zuhaili, 2013. *Tafsir al-Munir fi al-Aqidah wa al-Syari'ah wa al-Manhaj*, Jakarta: Gema Insani

Quraish Shihab, 2002. *Tafsir Al-Mishbah, Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Quran*, Jakarta: Lentera Hati

Abdillah Muhammad bis Isma'il Al-Bukhori, Shahih Bukhari Dar-al-Fikr: Lithobaah Wanasya, Watuziyyah

Ahmad bin Ali bin Hajar al-Ashqalabi, *Fathul Bary, Bisyarkhi Shohih Al-Imam Abi Abdillah Muhammad bin ismail Al-Bukhori*, Dar al-Fikr

Tarmizi Taher, 2003. *Membumikan Ajaran Ketuhanan, Agama Dalam Transformasi Bangsa*, Jakarta Selatan: Penebit Hikmah



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hanka, 2015. *Tafsir al-Azhar*, Jakarta: PT. Pustaka Panji Mas Kementerian Agama RI, 2010. *Al-Quran dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi

Ahmad Musthafa Al-Maraghi, 1993. *Tafsir Al-Maraghi* PT. Thaha Putra: Semarang

Zuhairi Misrawi, 2017, *Al-Qur`an Kitab Toleransi*. Cetakan: Pertama, Jakarta: Pustaka Oasis

Saad Agil Husin Al-Munawar, 2005. *Fikih Hubungan Antar Agama*, Cetakan: ketiga, Jakarta: Penerbit Pt Ciputat Press

Suryan A. Jamrah, 2015. "Toleransi antar Umat Beragama: Perspektif Islam" Vol. 23 No. 2

Umar Hashim, 1997. *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Menuju Dialog dan Kerukunan Antar Agama Surabaya*: PT. Bina Ilmu

Abdul Moqsih Ghazali, 2009. *Argumen Pluralisme Agama*, Jakarta: KataKita

Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi baru, 2012. Cetakan: keenam, Jakarta: Pustaka Phoenix

Sumber Internet:

- <http://metodologi-dakwah.blogspot.com/2008/03/definisi-non-muslim-a120789.html>
- <https://ms.dictionaryapps.com/definici-n-de-m-todo>
- <https://prpm.dbp.gov.my/cari1?keyword=golongan>
- <https://quran.kemenag.go.id/>
- <https://www.gramedia.com/literasi/toleransi/>
- <https://www.fimela.com/lifestyle/read/4327001/toleransi-adalah-kunci-perkembangan-berikut-pengertian-jenis-dan-manfaatnya>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

IDENTITAS

Nama Lengkap : Abdul Rashid Bin Abd Rais
 Asal : Kuala Lumpur, Malaysia
 Agama : Islam
 Bangsa : Melayu
 Tanggal lahir : 05 Maret 1997
 Tempat lahir : PUSRAWI, Selangor
 Umur : 26 Tahun
 No. Hp : +60195985685
 Jumlah Keluarga : 5 Orang
 Status : Bujang
 Email : abdulrashid5573@gmail.com



ORANG TUA

Nama Ayah : Abd Rais Bin Haji Abdul Rahman
 Nama Ibu : Siti Nor Binti Abdullah

PENDIDIKAN

2022 – 2003 : Tadika Pasti Tunas Islam Ar-Rasyidin, Gombak
 2004 – 2009 : Sekolah Kebangsaan Seri Nilam, Kuala Lumpur
 2010 – 2016 : Sekolah Menengah Agama Nahdhah Hasanah, Kedah
 2017 – 2023 : Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau
 Indonesia

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.